

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DAN
AKTIVITAS FISIK REMAJA DENGAN
KEJADIAN LEUKOREA PADA SISWI
DI SMAN 1 CERME GRESIK**



Oleh :

TIARA YUNANDA RAMSYA

NIM 1710103

PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH

SURABAYA

2021

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DAN
AKTIVITAS FISIK REMAJA DENGAN
KEJADIAN LEUKOREA PADA SISWI
DI SMAN 1 CERME GRESIK**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

TIARA YUNANDA RAMSYA

NIM. 1710103

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Yunanda Ramsya

NIM : 171.0103

Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1999

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea Pada Siswi Di SMAN 1 Cerme Gresik**” disusun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 22 Juli 2021



Tiara Yunanda Ramsya

NIM. 1710103

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Tiara Yunanda Ramsya
NIM : 171.0103
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada Siswi Di SMAN 1 Cerme Gresik

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep.)

Pembimbing



Qori'Ila Saidah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep. An.

NIP. 03026

Ditetapkan di :
STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 22 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Tiara Yunanda Ramsya

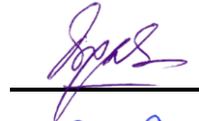
NIM : 171.0103

Program Studi : S-1 Keperawatan

Skripsi dari :

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Diyah Arini, S.Kep., Ns, M.Kes.**
NIP. 03003



Penguji II : **Qori'ila Saidah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An.**
NIP. 03026



Penguji III : **Sapto Dwi Anggoro. S.Pd.,M.Pd.**
NIP. 03027



Mengetahui,

STIKES HANG TUAH SURABAYA

Ka. PRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 22 Juli 2021

Judul : Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dan Aktivitas Fisik Remaja Dengan Kejadian *Leukorea* Pada Siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

ABSTRAK

Salah satu masalah reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri yaitu keputihan. Keputihan atau bisa disebut dengan *leukorea* sering terjadi pada kaum wanita dapat bersifat normal maupun abnormal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* pada siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini diambil dengan cara teknik *simple random sampling* sebanyak 152 siswi yang terdiri dari kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian menunjukkan sebesar 52 siswi memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk (34,2%) , sebesar (4,6%) siswi memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, dan kejadian *leukorea* pada siswi sebesar (37,5%). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *leukorea* pada siswi . Kemudian berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*. Implikasi penelitian ini diharapkan agar siswi mendapat banyak informasi dari penelitian mengenai *leukorea* dengan cara melakukan perawatan *vulva hygiene* dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Perilaku *Vulva Hygiene*, Aktivitas Fisik, Siswi, *Leukorea*.

Title : The Relation between Vulvar Hygiene Behavior and Adolescent Physical Activity with Leukorrhea That Happens to Students in SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

ABSTRACT

One of the reproductive problems that often occur to adolescent is vaginal discharge or can be mentioned as leukorea, and it usually often occur to women which this thing could be normal or abnormal. The purpose of this study is to find out about the relation between vulvar hygiene behavior and adolescent physical activity with leukorrhea that happens to female students in SMA Negeri 1 Cerme Gresik. The design of this research uses descriptive correlation with cross sectional approach. The sample of this research was taken by means of simple random sampling technique as many as 152 students consisting of class X and XI science in SMA Negeri 1 Cerme Gresik. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire. The data that has been obtained then analyzed using Spearman Rho test with a significance value ($p < 0.05$). The results of the study showed that 52 students had poor vulvar hygiene behavior (34.2%), (4.6%) students had a high activity level, and the incidence of leukorrhea in female students was (37.5%). From the results of statistical tests indicate that there is a relation between vulvar hygiene behavior on the incidence of leukorrhea in female students. Then based on statistical tests showed there's no relation between physical activity of adolescents with the incidence of leukorea. The implication of this research is to make students get a lot of information from research about leukorrhea by taking care of vulvar hygiene properly and carefully.

Keywords: Vulvar Hygiene Behavior, Physical Activity, Students, Leukorrhea

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian *Leukorea* Pada Siswi di SMAN 1 Cerme Gresik” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Dr. A.V.Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

4. Ibu Diyah Arini, S.Kep.,Ns.,M.Kes. sebagai penguji ketua, terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Sapto Dwi Anggoro, S.Pd.,M.Pd. sebagai penguji II terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Qori'Ila Sa'idah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An. selaku selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.
8. Kepala Sekolah, guru dan juga responden di SMAN 1 Cerme Gresik yang telah berpartisipasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, adik-adik beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moral kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Stikes Hang Tuah Surabaya.
10. Teman-teman angkatan 23 di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Perilaku	7
2.2 Konsep <i>Vulva Hygiene</i>	10
2.3 Konsep Aktivitas Fisik	12
2.4 Konsep Remaja	14
2.5 Konsep <i>Leukorea</i>	16
2.6 Model Konsep Keperawatan Dorothea E. Orem.....	21
2.7 Hubungan Antar Konsep	24
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	26
3.1 Kerangka Konseptual	26
3.2 Hipotesis.....	27
BAB 4 METODE PENELITIAN	28
4.1 Desain Penelitian.....	28
4.2 Kerangka Kerja	29
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	30
4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	30

4.5	Identifikasi Variabel	31
4.6	Definisi Operasional.....	32
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data.....	34
4.8	Etika Penelitian	41
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		43
5.1	Hasil Penelitian	43
5.2	Pembahasan	52
5.3	Keterbatasan Penelitian	61
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		62
6.1	Kesimpulan.....	62
6.2	Saran.....	62
Daftar Pustaka.....		64
Lampiran		68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada siswi di SMAN 1 Cerme.....	32
Tabel 4.2	Skoring <i>Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)</i>	35
Tabel 4.3	Klasifikasi Kuesioner <i>International Physical Activity Questionnaire Short Form (IPAQ-SF)</i>	36
Tabel 4.4	Klasifikasi Kuesioner Kejadian Leukorea.....	38
Tabel 5.1	Karakteristik responden berdasarkan kelas	44
Tabel 5.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	44
Tabel 5.3	Karakteristik responden berdasarkan IMT	45
Tabel 5.4	Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengalami <i>leukorea</i>	45
Tabel 5.5	Karakteristik responden berdasarkan penanganan saat mengalami <i>leukorea</i>	46
Tabel 5.6	Karakteristik responden berdasarkan ekstrakulikuler	47
Tabel 5.7	Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua	48
Tabel 5.8	Karakteristik responden berdasarkan perilaku <i>vulva hygiene</i> ..	49
Tabel 5.9	Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik remaja.....	49
Tabel 5.10	Karakteristik responden berdasarkan kejadian <i>leukorea</i>	50
Tabel 5.11	Hubungan <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian <i>leukorea</i>	50
Tabel 5.12	Hubungan aktivitas fisik remaja dengan kejadian <i>leukorea</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep <i>self care</i>	24
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme	28
Gambar 4.1	Bagan Penelitian Observasional dengan Pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	29
Gambar 4.2	Kerangka kerja penelitian Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	68
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	69
Lampiran 3	Lembar Pengajuan Judul Penelitian	70
Lampiran 4	Surat Pengantar STIKES Hang Tuah Surabaya	71
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur	72
Lampiran 6	Rekomendasi Dinas Pendidikan cabang wilayah Gresik	73
Lampiran 7	Surat persetujuan etik	74
Lampiran 8	Lembar Informed Consent.....	75
Lampiran 9	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	76
Lampiran 10	Kuesioner Data Demografi.....	77
Lampiran 11	Kuesioner <i>Genital Hygiene Behavior Scale</i>	79
Lampiran 12	Kuesioner Aktivitas fisik(IPAQ-SF).....	81
Lampiran 13	Kuesioner kejadian <i>leukorea</i>	83
Lampiran 14	Tabulasi Data.....	84

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

%	: Persen
\leq	: Kurang Dari Sama Dengan
\geq	: Lebih Dari Sama Dengan
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri yaitu keputihan. Keputihan atau bisa disebut dengan *leukorea* sering terjadi pada kaum wanita yang bisa bersifat normal maupun tidak normal (*abnormal*). Dalam kondisi yang normal, vagina akan mengeluarkan cairan atau lendir dalam jumlah sedikit. Cairan ini berfungsi untuk menjaga agar area dinding vagina tetap dalam keadaan basah. Namun dalam kondisi lain keadaan ini bukanlah termasuk dalam keputihan yang normal apabila menimbulkan rasa gatal, panas hingga iritasi. Menurut (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015) Perawatan area genitalia luar atau *vulva hygiene* yang kurang tepat dan benar dapat menyebabkan terjadinya keputihan yang bersifat patologis. Sedangkan menurut (Marhaeni, 2016) selain menjaga kebersihan area genitalia dan ketegangan secara psikis, faktor lain yang menyebabkan timbul masalah kesehatan reproduksi keputihan abnormal yang dialami oleh remaja putri yaitu ketegangan fisik disebabkan karna banyaknya aktivitas keseharian dan tidak diseimbangkan dengan waktu istirahat yang cukup.

Fenomena yang diperoleh di SMAN 1 Cerme didapatkan rata-rata siswi pernah mengalami keputihan sebelum dan sesudah menstruasi. Selain itu, ada juga siswi yang mengalami *leukorea* diluar siklus menstruasi. Keputihan yang dialami siswi, beberapa mengatakan hanya sekedar flek saja namun ada juga yang sampai menimbulkan rasa gatal. Beberapa siswi menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang buruk misalnya melakukan pembersihan pada area kewanitaan dengan cara yang salah dari arah belakang ke depan, lalu tidak mengeringkan menggunakan

tisu toilet atau pengering lainnya sehingga menyebabkan lembab. Sementara itu, berbagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswi dari aktivitas fisik yang ringan hingga berat seperti siwi sering melakukan aktivitas berjalan, melakukan olahraga rutin seperti jogging, dan ada juga yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut badan WHO dalam setiap tahun jumlah remaja pernah mengalami keputihan dengan jumlah 1 dari 20. Lebih dari 100 perempuan di dunia setiap tahunnya terkena infeksi pada area genital. Studi ini melibatkan berbagai tingkat masyarakat melaporkan bahwa angka kejadian keputihan yang disebabkan oleh infeksi genital terjadi sekitar 12,1-30% (Sevil, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 di Jawa Timur menunjukkan jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa salah satunya remaja yang mengalami keputihan sebanyak 75% . Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 siswi diketahui siswi mengalami keputihan normal sebanyak 7 siswi (70%) dan mengalami keputihan tidak normal seperti menimbulkan rasa gatal sebanyak 3 siswi (30%). Sementara itu, siswi memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik sebanyak 3 orang (30%) dan memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 7 orang (70%). Untuk aktivitas fisik yang dilakukan remaja dengan aktivitas fisik ringan sebanyak 8 siswi (80%) dan aktivitas fisik tinggi berjumlah 2 siswi (20%).

Remaja memiliki berbagai macam aktivitas dalam kesehariannya. Aktivitas fisik yang terlalu memaksakan tubuh untuk berkerja terlalu keras dapat menyebabkan kelelahan fisik. Menurut (Marhaeni, 2016) ketika tubuh kita mengeluarkan energi yang berlebih maka akan menekan hormon estrogen. Hormon estrogen yang mengalami penurunan produksi dapat menyebabkan

menurunnya kadar glikogen. Pada proses metabolisme, kadar glikogen tersebut digunakan oleh *Lactobacillus doderlein*. Asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina adalah sisa dari metabolisme. Asam laktat yang dihasilkan dalam jumlah sedikit dapat menyebabkan bakteri, jamur dan parasit mudah berkembang di daerah vagina.

Faktor perawatan *vulva hygiene* yang salah dapat menyebabkan area genitalia kotor dan lembab, dalam hal ini sangat mudah memicu berkembangnya jamur dan bakteri. Area genitalia dalam keadaan lembab dan kotor dapat menyebabkan *leukorea* tidak normal. Apabila *leukorea* yang tidak dilakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan infeksi. Menurut (Kusmiran, 2014) jika *leukorea* tidak ditangani dengan benar, dapat menjadi salah satu penyebab penyakit menular seksual, hingga kemandulan serta menjadi penyebab kanker serviks.

Menurut (Kusmiran, 2014) dalam memelihara kebersihan area genitalia dibutuhkan pengetahuan dan perilaku tentang perawatan yang tepat seperti mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari setelah mandi, dan perlu diperhatikan juga agar tidak terjadi kelembapan pada area kewanitaan. Cara lain untuk melakukan perawatan area genitalia adalah tidak menggunakan pakaian dalam terlalu ketat yang dapat menyebabkan gerah dan peredaran darah tidak lancar (Setiani et al., 2016). Program pemerintah dalam menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi pada remaja yaitu dengan melakukan promosi. Upaya tersebut dilakukan sebagai pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Informasi yang disampaikan dapat berupa penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja terhadap kejadian *leukorea* siswi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik yang dilakukan remaja dengan kejadian *leukorea* siswi di SMA Negeri 1 Cerme.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik terhadap kejadian *leukorea* siswi SMA Negeri 1 Cerme.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku *vulva hygiene* di SMA Negeri 1 Cerme.
2. Mengidentifikasi tingkat aktivitas fisik siswi di SMA Negeri 1 Cerme.
3. Mengidentifikasi kejadian *leukorea* pada siswi di SMA Negeri 1 Cerme.
4. Mengidentifikasi hubungan perilaku kebiasaan *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* siswi di SMA Negeri 1 Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Siswi SMAN 1 Cerme membutuhkan pengetahuan terhadap masalah reproduksinya lebih mendalam. Sehingga pada saat mengalami kejadian *leukorea* dapat dilakukan penanganan yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang perawatan yang tepat tentang organ reproduksi remaja

2. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik pada remaja terhadap kejadian leukorea di Sekolah dan dapat menjadi referensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sehingga dapat berpengaruh perilaku yang benar terhadap perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik terhadap kejadian *leukorea*.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan referensi bagi profesi keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Menurut (Wawan, A., & Dewi, 2010) Definisi dari perilaku adalah suatu respon dilakukan individu terhadap stimulus yang diterima baik secara sadar ataupun tidak sadar. Respon yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari keturunan dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu, proses belajar yakni perpaduan antara faktor lingkungan dan keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Bentuk perilaku seseorang terbagi menjadi dua unsur. Pertama yaitu berbentuk pasif, yang artinya perilaku seseorang secara tidak langsung dapat diaamati oleh individu lain seperti pengetahuan, pola berpikir, dan menanggapi sesuatu hal. Kemudian bentuk yang kedua yaitu berbentuk pasif, yang artinya perilaku seseorang jelas bisa dilakukan untuk observasi secara langsung.

Menurut Skinner dalam (Notoatmodjo, 2010) mengemukakan bahwa suatu perilaku merupakan respon dari stimulus yang diterima seseorang. teori yang dikemukakan ini dapat disebut Stimulus - Organisme - Respon. Skinner membedakan dua jenis respon. pertama, respon responden atau flexive merupakan suatu respon seseorang karena stimulasi tertentu. stimulus tertentu ini disebut dengan *eleciting stimulation*, yang artinya stimulus ini berkerja dengan menimbulkan respon dari inividu yang cenderung tetap. kedua, respon operan atau instrumental respon merupakan jenis respon yang timbul dan diikuti oleh

stimulus tertentu. stimulus tertentu ini dapat memperkuat respon individu atau disebut dengan reinforcing stimulation.

2.1.2 Klasifikasi Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2010) klasifikasi perilaku berdasarkan teori stimulus-organisme-respon dibedakan menjadi dua macam yaitu perilaku tertutup atau *covert behavior* dan perilaku terbuka atau *overt behavior*. Perilaku tertutup atau *covert behavior* merupakan perilaku yang terjadi apabila respon dari seseorang terhadap stimulus yang diterima tidak bisa diamati oleh individu lain. Akibat dari perilaku tertutup ini respon seseorang menjadi terbatas terhadap stimulus yang diterima dalam bentuk perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap. Lalu, perilaku terbuka atau *overt behavior* merupakan perilaku yang terjadi apabila respon dari seseorang terhadap stimulus yang diterima dapat diamati oleh individu lainnya.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku seseorang timbul karena stimulus yang diterimanya. Dari stimulus, dapat dilihat respon perilaku seseorang, apakah cenderung baik atau buruk. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2010) perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.

Pertama, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi. Faktor predisposisi atau *presdisposing factors* merupakan faktor yang mencakup pengetahuan masyarakat terhadap tradisi, kepercayaan, dan sikap yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi maupun pekerjaan, dan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

Kedua, faktor pendukung atau *enabling factors* merupakan faktor yang mencakup sarana dan prasana yang tersedia di masyarakat misalnya ketersediaan air bersih, ketersediaan pembuangan sampah, ketersediaan pembuangan kotoran atau tinja, dan ketersediaan makanan yang mempunyai nilai gizi baik. Faktor pendukung juga meliputi ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dll. Selain itu, dukungan sosial yang meliputi dukungan keluarga juga termasuk faktor pendukung.

Ketiga, faktor penguat atau *reinforcing factors* merupakan faktor yang karena adanya tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat. Tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat, misalnya tokoh agama, petugas dalam pelayanan kesehatan, tokoh masyarakat, pemerintah, dll.

2.1.4 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan perilaku seseorang dalam mencapai atau mempertahankan derajat kesehatannya. Menurut Skinner dalam (Notoatmodjo, 2010) perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga macam yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan yang terdiri dari tiga aspek, perilaku dalam mencari pengobatan, dan perilaku individu terhadap lingkungan.

Pertama, perilaku pemeliharaan kesehatan atau *health maintenance* adalah bentuk perilaku seseorang untuk memelihara derajat kesehatannya agar terhindar dari penyakit dan usaha seseorang untuk kembali sembuh saat sedang mengalami sakit. Perilaku pemeliharaan ini meliputi tiga aspek yaitu perilaku pencegahan penyakit dan proses rehabilitasi yakni sembuh dari penyakit apabila dalam kondisi sakit, perilaku seseorang dalam upaya meningkatkan kesehatan, dan

perilaku seseorang dalam pemenuhan gizi yang baik meliputi makanan dan minuman yang dapat membantu dalam pemeliharaan status kesehatan seseorang.

Kedua, perilaku seseorang dalam mencari pengobatan atau *health seeking behavior* merupakan perilaku yang dilakukan seseorang ketika mengalami sakit. Dalam kondisi ini seseorang akan berusaha untuk mencari pengobatan agar kembali dalam keadaan yang sehat.

Ketiga, perilaku individu terhadap lingkungan yaitu perilaku yang mencerminkan bagaimana sikap individu tersebut merespon sesuatu di sekitar lingkungan. Sehingga status kesehatan individu tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Menurut Becker dalam (Priyoto, 2015) perilaku kesehatan lingkungan dibedakan menjadi perilaku hidup sehat, perilaku sakit, dan perilaku peran sakit. Perilaku hidup sehat adalah perilaku seseorang untuk meningkatkan status kesehatan, seperti rutin melakukan olahraga, berperilaku hidup sehat serta menghindari perilaku yang dapat merusak derajat kesehatannya. Perilaku sakit merupakan respon seseorang terhadap keadaan sakit yang dialami, tentang persepsi terhadap sakit yang dihadapi, serta cara pengobatan yang dilakukan. Perilaku peran sakit merupakan perilaku seseorang dalam proses kesembuhan dari suatu penyakit.

2.2 Konsep *Vulva Hygiene*

2.2.1 Definisi *Vulva Hygiene*

Hygiene merupakan kata yang berarti sehat. *Vulva* merupakan organ eksternal genital dari wanita, terdiri dari beberapa bagian yaitu labia mayora, labia minora, mons veneris, klitoris, lalu vestibulum yang terdiri dari urethra, vagina, ductus bartolini, ductus scene kiri dan kanan. Melakukan kebersihan pada

area vulva dan perineum harus dilakukan secara rutin setiap hari dua kali sehari dan pada waktu setelah selesai membuang hajat (Trisnowati & Solikah, 2018).

2.2.2 Tujuan *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan pada area genitalia. Menurut (Pribakti, 2012) tujuan *vulva hygiene* untuk menghindari area vulva terjadi infeksi, mencegah terjadinya *leukorea*, dan mempertahankan derajat keasaman pada genitalia (pH 3,5-4,5). Infeksi tersebut dapat terjadi karena tumbuhnya jamur atau bakteri akibat dari area genitalia dalam keadaan yang lembab. Oleh karena itu, *vulva hygiene* dilakukan agar mempertahankan keadaan yang kering pada area genitalia, terhindar dari penyakit pada organ genitalia, serta memberikan rasa nyaman.

2.2.3 Dampak *Vulva Hygiene*

Menurut (Pribakti, 2012) Dampak yang terjadi jika kita kurangnya melakukan *vulva hygiene* yang benar dapat menyebabkan infeksi pada area genitalia, terjadinya keputihan atau *leukorea*, menimbulkan rasa gatal hingga muncul bau yang kurang sedap pada genitalia. Selain itu, cara *vulva hygiene* yang tidak benar dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kanker rahim.

2.2.4 Cara Perawatan *Vulva Hygiene*

Cara *vulva hygiene* yang benar menurut (Pribakti, 2012) pertama lakukan cuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh area vagina, tangan dalam keadaan kotor menjadi tempat berkumpulnya kuman dan bakteri. Kemudian, gunakan air yang bersih atau air yang hangat pada saat membersihkan area kewanitaan. Apabila menggunakan sabun, gunakan sabun khusus untuk area

genitalia dengan Ph 3,5. Setelah selesai membersihkan area kewanitaan dengan air yang bersih, lakukan pengeringan terlebih dahulu agar tidak menyebabkan lembab dengan menggunakan tisu toilet atau handuk khusus. Senantiasa mengganti celana dalam dengan berbahan dasar katun agar mudah menyerap keringat sebanyak dua sampai tiga kali sehari terutama bagi wanita yang aktif sehingga mudah berkeringat. Kemudian, lakukan pencukuran bulu pada area vagina paling tidak dalam tujuh hari sekali atau maksimal empat puluh hari sekali untuk meminimalkan kelembapan pada area vagina.

2.3 Konsep Aktivitas Fisik

2.3.1 Definisi Aktivitas Fisik

Menurut (WHO, 2020) aktivitas fisik merupakan pengeluaran energi yang dilakukan oleh tubuh bagian otot rangka. Aktivitas fisik adalah bentuk latihan serta yang melibatkan gerakan anggota tubuh dan dilakukan sebagai bagian dari aktivitas keseharian seperti bekerja, melakukan pekerjaan rumah maupun kegiatan rekreasi.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas

Menurut (Maulidha, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas fisik seseorang yaitu :

1. Gaya hidup

Perubahan gaya hidup yang terjadi pada seseorang bisa mempengaruhi kemampuan aktivitas individu tersebut karena gaya hidup memberi dampak pada perilaku atau kebiasaan yang dilakukan sehari – hari. misalnya seorang olahragawan biasanya mempunyai gaya hidup atau kebiasaan yang sehat, mulai

dari kebutuhan nutrisi yang cukup, lalu latihan fisik yang baik hingga pola tidur yang teratur.

2. Proses penyakit

Suatu proses penyakit bisa mempengaruhi kemampuan aktivitas individu karena mempengaruhi sistem dalam tubuhnya. Misalnya, seseorang yang sedang menderita fraktur femur akan mengalami keterbatasan dalam pergerakan ekstremitas anggota tubuh.

3. Kebudayaan

Kemampuan dalam melakukan aktivitas fisik dapat juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Misalnya, orang yang mempunyai kebudayaan berjalan jauh maka kemampuan berjalannya lebih kuat daripada, seseorang yang tidak biasa berjalan jauh.

4. Tingkat energi

Untuk melakukan suatu aktivitas dibutuhkan energi. Energi yang cukup mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang baik.

5. Usia

Kemampuan aktivitas pada usia berbeda tidak sama. Hal ini karena kematangan fungsi gerak anggota tubuh dan kemampuannya sejalan dengan perkembangan usia. Kemampuan fungsi alat gerak pada usia dewasa lebih baik daripada usia lanjut.

2.3.3 Jenis Aktivitas Fisik

Menurut (Nurmalina, 2011) jenis aktivitas fisik pada remaja dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu aktivitas ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas tinggi. Aktivitas ringan merupakan tingkat aktivitas yang hanya memerlukan sedikit

tenaga dan biasanya tidak memberikan dampak pada pola pernapasan atau ketahanan (*endurance*), contohnya aktivitas berjalan kaki. Kemudian, jenis aktivitas sedang merupakan tingkat aktivitas yang membutuhkan tenaga intens atau dilakukan secara terus menerus membutuhkan gerakan otot yang seirama atau kelenturan (*flexibility*), contohnya melakukan aktivitas jogging, olahraga berenang, olahraga bersepeda, dan bermain musik. Lalu, aktivitas berat merupakan jenis aktivitas yang membutuhkan tenaga lebih (*strength*), sehingga membuat badan berkeringat, contohnya berlari, olahraga senam aerobik, dan olahraga lainnya.

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Definisi Remaja

Remaja adalah fase dari masa anak-anak menjadi dewasa yang mengalami perubahan baik secara fisik hingga psikologis (Elizabeth, 2011). Menurut (Sarwono, 2011) masa remaja merupakan fase dimana individu tersebut mengalami tahap perkembangan yang mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai tingkat kematangan pada seksual.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh WHO (World Health Organization) dalam (Prawirohardjo, 2009) mendefinisikan remaja dengan tiga kriteria yaitu secara biologis, psikologis, dan sosial. Secara biologis remaja merupakan situasi ketika seseorang berkembang untuk mencapai kematangan secara seksual dimana perubahan tersebut pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder. Remaja secara psikologis merupakan perubahan yang terjadi secara psikologinya mengalami perkembangan yang awalnya berpikir seperti anak-anak, hingga berubah menjadi mulai berpikir yang rasional. Remaja secara

sosial merupakan aspek ekonomi yang terjadi pada remaja, dimana individu tersebut mulai terjadi peralihan yang awalnya bergantung secara sosial-ekonomi kemudian berubah menjadi pribadi yang mandiri.

2.4.2 Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut (Putri dkk, 2016) yaitu terjadi perubahan secara fisik, remaja mengalami perubahan fisik yang cenderung cepat. Selain perubahan secara fisik, remaja juga mengalami perkembangan secara seksual. Kemudian, pola berfikir yang terjadi pada peralihan anak-anak menjadi dewasa ini cenderung berpikir secara causatif yang berhubungan dengan suatu masalah dan akibatnya. Selain itu, remaja memiliki emosi yang tidak terkendali atau labil karena faktor pengaruh hormon. Dalam hal lain remaja mulai tertarik pada lawan jenis misalnya menjalin hubungan lebih dari sekedar berteman.

2.4.3 Perkembangan Remaja

Perkembangan pada masa remaja terjadi secara fisik, emosi, kognitif, dan psikososial. Perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja ditandai dengan tanda seks primer maupun sekunder. Perubahan yang terjadi pada remaja secara primer berupa perubahan pada fisik dan hormon untuk proses reproduksi, sedangkan untuk perubahan yang terjadi secara sekunder pada remaja laki- laki dengan putri berbeda (Potter and Perry, 2009). Pada remaja laki-laki perubahan yang terjadi yaitu akan mulai tumbuh bulu pada area kumis dan jenggot, jakun disertai suara yang membesar, dan kemampuan ejakulasi sudah dapat menghasilkan sperma. Pada remaja putri terjadi perubahan pada bentuk tubuh seperti tumbuhnya payudara dan panggul yang membesar. Puncak kematangan

yang terjadi pada remaja perempuan ialah ditandai dengan kejadian menstruasi yang pertama (*menarche*).

Perkembangan secara emosi pada remaja berhubungan dengan hormon dalam tubuh. Hormon tersebut berpengaruh terhadap remaja dimana mengalami emosi yang sangat labil. Menurut (Sarwono, 2011) masa remaja dikatakan belum mampu untuk mengendalikan emosi yang dirasakan sepenuhnya.

Perkembangan secara kognitif, remaja menggunakan tindakan yang logis untuk menyelesaikan masalahnya. Menurut (Potter and Perry, 2009) remaja dapat mempertimbangkan segala macam sebab dan solusinya yang sangat banyak saat terlibat dalam sebuah masalah yang dihadapi.

Perkembangan remaja secara remaja psikososial seperti remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Perubahan fisik yang terjadi pada mereka seperti berat badan dan proporsi tubuhnya menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan seperti kurang percaya diri (Potter and Perry, 2009).

2.5 Konsep *Leukorea*

2.5.1 Definisi *Leukorea*

Rata-rata perempuan pernah mengalami *leukorea* atau keputihan. *Leukorea* atau keputihan merupakan sekresi vaginal yang terjadi secara tidak normal pada perempuan. Dalam kondisi biasa, keputihan merupakan hal yang normal bagi wanita. Normalnya keputihan atau leukorea yang dialami pada perempuan yakni terjadi sebelum atau sesudah menstruasi. Namun, hal lain dikatakan bermasalah apabila kondisi keputihan yang terjadi tersebut dalam jumlah yang tidak sedikit, dapat menimbulkan rasa gatal pada area genitalia, bau tidak sedap, dan menyebabkan sakit atau nyeri pada area genitalia. (Nugroho, 2010).

2.5.2 Jenis *Leukorea*

Jenis leukorea yang terjadi dibedakan menjadi dua macam yaitu fisiologi (normal) dan patologi (tidak normal).

1. Keputihan secara fisiologis (normal)

Menurut (Sibagariang, 2010) hormon yang berperan pada area genitalia yaitu hormon estrogen dan progesterone. Hormon estrogen berfungsi memproduksi sekret pada fase sekretorik untuk menstimulasi pengeluaran sekret pada saat wanita terangsang. Selain itu, hormon estrogen berperan untuk menentukan kadar zat gula atau glikogen dalam sel tubuh. Glikogen digunakan pada proses metabolisme oleh bakteri *Lactobacillus doederlein*. Proses metabolisme ini akan memproduksi asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman pada vagina yaitu sekitar 3,8-4,2. Hormon progesteron berpengaruh proses sekresi yang terjadi pada rahim, saat ovulasi menyebabkan pengeluaran sekret pada vagina lebih kental dan menyerupai jeli (Marhaeni, 2016). Tanda yang terlihat pada keputihan secara fisiologis atau normal antara lain cairan yang keluar berwarna bening, kadang juga berupa putih kental, tidak menimbulkan bau yang kurang sedap, serta jumlahnya sedikit dan tidak disertai keluhan, seperti timbul rasa gatal, nyeri, dan kemerahan.

Faktor – faktor yang biasa terjadi keputihan secara fisiologis yaitu pertama, terjadi pada bayi baru lahir usia sepuluh hari, dalam keputihan ini disebabkan karena pengaruh hormon estrogen dari plasenta yang berpengaruh terhadap uterus dan vagina pada janin. Kedua, meningkatnya hormon estrogen pada waktu *menarche* atau pertama kalinya haid datang pada wanita. Ketiga, masa ovulasi yang terjadi pada wanita, karena pada kondisi ini produksi oleh kelenjar pada

rahim karena pengaruh dari hormon esterogen serta progesteron. Keempat, seorang wanita yang mendapatkan rangsangan secara seksual menyebabkan pembuluh darah pada vagina bertambah sehingga menimbulkan pengeluaran cairan dari dinding vagina berlebih, hal ini berhubungan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama. Kelima, program kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesteron sehingga menimbulkan sekret pada serviks menjadi lebih encer.

2. Keputihan secara patologis (tidak normal)

Jenis keputihan ini terjadi secara tidak normal atau *abnormal* terjadi karena cairan eksudat pada vagina akibat tubuh terhadap luka dan mengandung leukosit dalam jumlah yang banyak. Luka yang terjadi diakibatkan karena neoplasma ganas, infeksi mikroorganisme, neoplasma jinak, lesi prakanker, dan benda asing. Menurut (Sibagariang, 2010) ciri-ciri keputihan patologis yaitu dengan jumlah yang berlebihan lalu berwarna putih susu, kekuningan-kuningan maupun kehijauan untuk bau yang timbul berbau amis hingga busuk pada area genitalia hingga menimbulkan rasa gatal dan menyebabkan iritasi pada area genitalia dalam jangka waktu yang tidak tertentu bahkan terjadinya terus menerus.

Menurut (Marhaeni, 2016) faktor – faktor yang menjadi penyebab keputihan secara patologis atau tidak normal yaitu kelelahan fisik, ketegangan psikis, dan kebersihan diri. Kelelahan fisik adalah kondisi dimana seseorang memaksa anggota tubuh untuk bekerja secara berlebihan sampai menguras fisik sehingga energi yang dikeluarkan mengalami peningkatan. Peningkatan energi ini menyebabkan penekanan sekresi pada hormon esterogen. Menurunnya sekresi hormon esterogen menyebabkan penurunan pada kadar glikogen. Glikogen

digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit maka bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang pada area genitalia.

Faktor lain yang dapat menyebabkan keputihan secara patologis yaitu ketegangan psikis. Ketegangan psikis suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan pikiran secara berlebih, masalah yang sulit diatasi, dan dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Dalam kondisi meningkatnya beban pikiran yang dialami seseorang dapat memicu peningkatan hormon adrenalin. Peningkatan hormon adrenalin akan menyebabkan pembuluh darah mengalami penyempitan dan kurang elastis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan aliran hormon esterogen akan terhambat pada vagina dan organ lain sehingga asam laktat yang diproduksi juga akan berkurang. Jenis bakteri, parasit, dan jamur akan lebih mudah berkembang apabila produksi asam laktat berkurang.

Faktor kebersihan diri yaitu suatu tindakan menjaga tubuh dalam kondisi bersih guna untuk mensejahterakan diri secara fisik maupun psikis. Keputihan atau leukorea yang terjadi secara tidak normal umumnya karena pola wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama pada area genitalia yang buruk. Cara kebersihan diri yang buruk seperti menggunakan pakaian dalam dari bahan selain katun seperti berbahan nilon sehingga tidak dapat menyerap keringat dan juga terlalu ketat, lalu cara membersihkan area genitalia (cebok) yang salah, penggunaan sabun area vagina yang tidak tepat dengan tidak memperhatikan bahan dasar sabun seperti mengandung pewangi vagina, lalu penggunaan *pantyliners* secara terus menerus dari luar siklus menstruasi.

2.5.3 Tanda dan Gejala Leukorea

Menurut (Prawirohardjo, 2009) tanda dan gejala dari *leukorea* (keputihan), yaitu individu menyampaikan keluhan seperti merasakan gatal atau terasa panas pada organ genitalia. Lalu, pada celana dalam muncul bercak-bercak berwarna kuning atau hijau. Tanda dan gejala lainnya seperti timbulnya bau kurang sedap serta keluarnya cairan yang cenderung lengket.

2.5.4 Pencegahan Leukorea

Menurut (Wijayanti, 2009) tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah *leukorea* (keputihan) yaitu rutin membersihkan area genitalia dengan air bersih dan cara cebok yang benar yaitu dari arah depan (vagina) hingga ke arah belakang (anus), agar vagina tidak terkontaminasi kotoran yang berasal dari anus. Lalu, perhatikan dalam penggunaan sabun pembersih yang tidak mengubah kestabilan pH di sekitar area vagina. Senantiasa menjaga area kewanitaan tidak lembab dalam artian tetap kering, agar bakteri dan jamur tidak tumbuh. Menghindari untuk pemakaian bedak pada area genitalia karena partikel – partikel halus pada bedak dapat mudah terselip di area vagina dan memicu munculnya jamur dan bakteri bersarang ditempat itu. Selalu gunakan celana dalam yang kering dengan bahan mampu menyerap keringat seperti katun, keringkan terlebih dahulu bagian genitalia sebelum memakai celana dalam dan gunakanlah rok atau celana tidak ketat agar sirkulasi udara di sekitar organ intim bergerak leluasa.

Pada saat menstruasi dianjurkan untuk sering berganti pembalut agar tidak memicu pertumbuhan bakteri atau jamur di area genitalia. Dianjurkan untuk tidak sering menggunakan *panty liner* dan tidak terlalu lama memakainya karena dapat menimbulkan kelembapan pada area genitalia. Pencegahan penularan penyakit,

dianjurkan untuk tidak meminjam atau bertukar celana dalam dan handuk dengan orang lain. Lalu, bulu pada area genitalia yang terlu panjang dapat menjadi sarang kuman, maka dari itu lakukan pencukuran bulu pada area genitalia secara rutin.

2.6 Model Konsep Keperawatan Dorothea E. Orem

Menurut (Padila, 2013) perawatan diri yang dikemukakan oleh Orem's yaitu pelaksanaan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh diri sendiri guna memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan, kesejahteraan, dan kesehatannya dalam kondisi baik sehat ataupun sakit. Perawatan yang dilakukan diri sendiri merupakan suatu aktivitas atau kegiatan seseorang untuk memelihara kesehatannya serta guna mempertahankan hidupnya Orem (1971) dalam (Nursalam, 2014). Teori *self care* yang dikemukakan oleh Dorothea E. Orem berfokus dalam upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan serta membantu perawatannya sendiri, karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan *self care* dan berhak untuk mendapatkan kebutuhan tersebut terkecuali individu tersebut tidak mampu untuk melakukannya sendiri.

Menurut (Muhlisin and Irdawati, 2010) pengembangan teori *self care deficit* oleh Orem meliputi 3 teori yang yaitu *self care*, *self care defisit*, dan *nursing system*. Dari tiga teori tersebut kemudian dihubungkan oleh enam konsep utama meliputi *self care*, *self care agency*, kebutuhan *self care* terapeutik, *self care* defisit, *nursing agency*, dan *nursing system*, serta satu konsep perifer yaitu basic conditioning factor (faktor kondisi dasar) .

1. Teori Self Care

Self care merupakan inisiatif seseorang untuk membentuk perilaku mereka dalam pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan hidupnya. Jika *self*

care dibentuk secara tepat maka akan membantu individu untuk membentuk integritas struktur dan fungsi manusia yang erat kaitannya dengan perkembangan manusia.

- 1) *Self care agency* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan *self care*. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh *basic conditioning factors* seperti usia, status kesehatan individu, jenis kelamin, status perkembangan, orientasi dalam sosial budaya, sistem dalam keluarga, sistem perawatan kesehatan (diagnostik, penatalaksanaan modalitas), lingkungan serta ketersediaan sumber.
- 2) Kebutuhan *self care therapeutic demand* adalah bentuk upaya maksimal dari tindakan dari *self care*. Kebutuhan ini dibentuk agar terpenuhi dengan metode yang akurat berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan.
- 3) Konsep lain yang berhubungan dengan teori *self care* yaitu *self care requisite*. Dalam *self care requisite*, Orem mengidentifikasikan menjadi tiga kategori :
 - a. Secara keseluruhan yang meliputi; pemeliharaan intake udara, air makanan mempertahankan proses eliminasi, keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, kesejahteraan dan peningkatan fungsi manusia, keseimbangan solitude dan juga interaksi antar sosial, upaya pencegahan kerusakan hidup.
 - b. Developmental, konsep ini lebih spesifik dari konsep secara keseluruhan dengan menghubungkan keadaan yang meningkatkan pada proses perkembangan siklus kehidupan seperti; perubahan struktur tubuh.

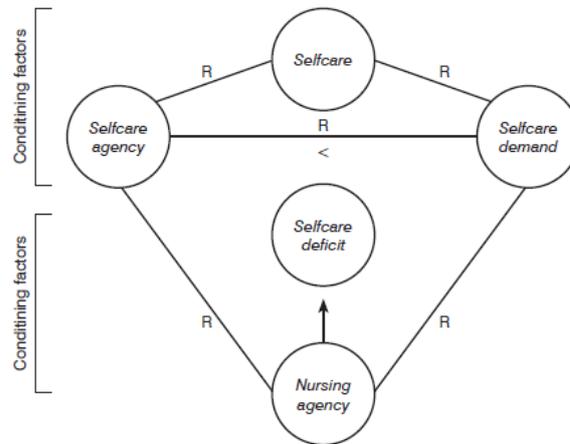
- c. Perubahan kesehatan atau *health deviation* yang berhubungan dengan akibat terjadinya penyakit atau injury mengakibatkan suatu perubahan susunan normal dan kerusakan integritas seseorang untuk melakukan tindakan *self care*. (Muhlisin and Irdawati, 2010)

2. Teori *Self Care Deficit*

Teori *self care deficit* yaitu persoalan prioritas dari teori general keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothea E. Orem. Teori ini diberikan jika individu apabila ketergantungan tidak mampu atau terbatas dalam melaksanakan *self care*. Orem membagi menjadi lima metode yang dapat digunakan untuk membantu *self care* yaitu melakukan tindakan untuk individu lain, memberikan arahan serta petunjuk, memberikan motivasi berupa fisik maupun psikologis, memelihara serta memberikan lingkungan yang mendorong dalam upaya pengembangan personal, dan pendidikan.

3. Teori *Nursing System*

Perawat melakukan desain *nursing system* yang berdasarkan pada kebutuhan *self care* sesuai dengan kemampuan pasien untuk melakukan tindakan *self care*. *Nursing agency* sebagai bahan yang diberikan kepada individu yang telah terdidik serta terlatih sebagai perawat yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan *self care* terapeutik mereka, upaya tersebut dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan *self care agency* (Muhlisin & Irdawati, 2010).



Gambar 2.1 Konsep *self care*.

2.7 Hubungan Antar Konsep

Leukorea atau nama lain dari keputihan adalah cairan yang keluar melalui vagina berwarna putih secara berlebihan. *Leukorea* yang terjadi dapat bersifat normal maupun abnormal. Manifestasi klinis *leukorea* secara normal atau fisiologis dengan karakteristik yaitu, tidak berbau, berwarna bening, tidak menyebabkan gatal atau tidak disertai sensasi perih (Manuaba dkk, 2009).

Menurut (Marhaeni, 2016) Faktor kebersihan diri yaitu suatu tindakan menjaga tubuh dalam kondisi bersih guna untuk mensejahterakan diri secara fisik maupun psikis. Keputihan atau *leukorea* yang terjadi secara tidak normal umumnya karena pola wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama pada area genitalia yang buruk. Menurut (Kusmiran, 2014) vulva hygiene yang buruk sehingga memicu *leukorea* yang abnormal yaitu penggunaan sabun pada area kewanitaan yang berlebihan, saat selesai buang air melakukan cara cebok kurang bersih dan salah seperti arah dari belakang ke depan, penggunaan celana dalam yang ketat sehingga menyebabkan sirkulasi tidak lancar dan tidak mampu

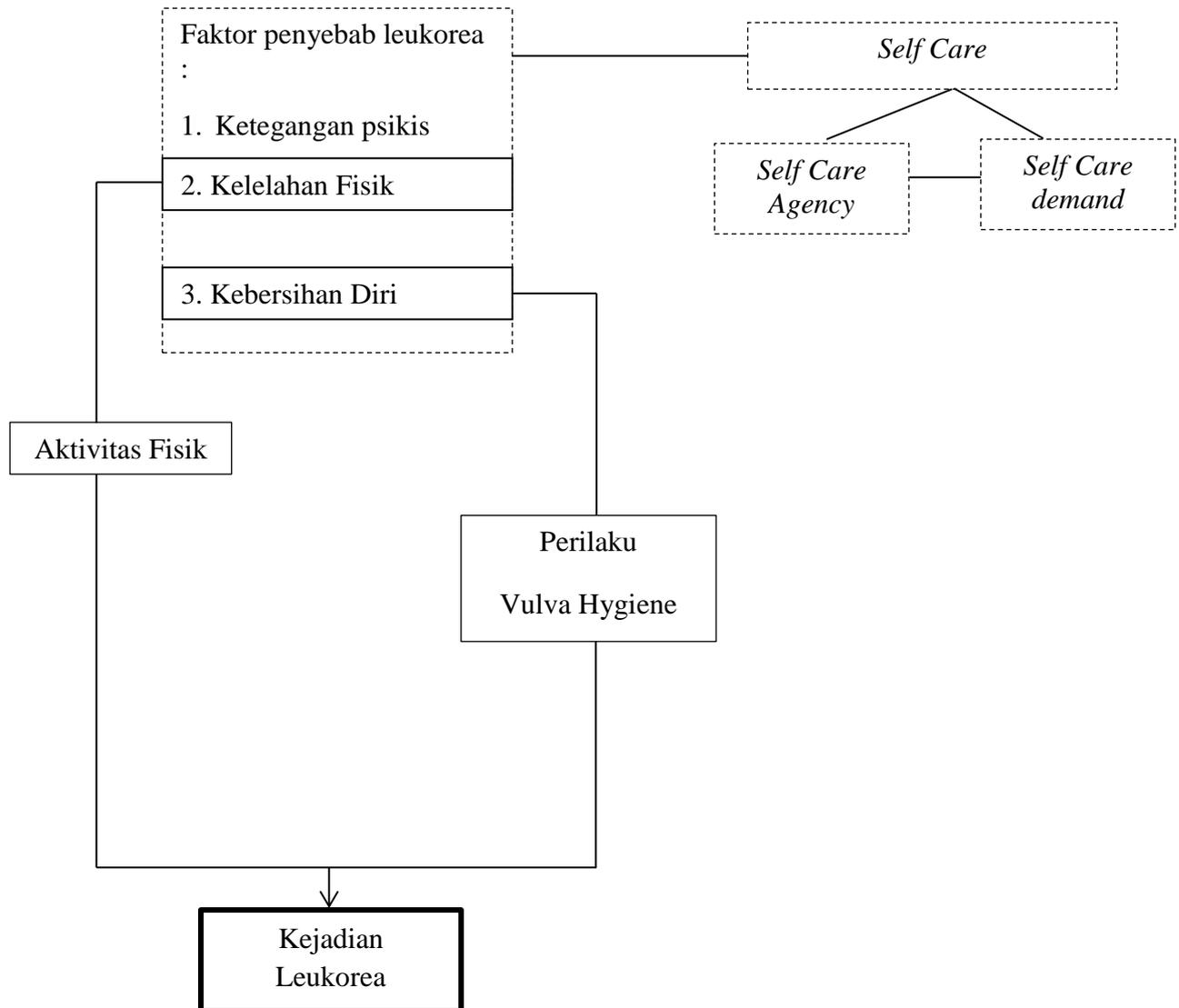
menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan juga pembalut atau pantyliner. Selain itu aktivitas fisik yang berlebihan juga dapat memicu *leukorea*. Remaja dengan segala aktivitasnya baik secara akademik maupun non akademik serta tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup mengakibatkan kelelahan fisik dan aktivitas yang berlebihan terkadang membuat seseorang sering lupa pada kondisi dirinya, terutama pada kebersihan area paling sensitiv. Aktivitas yang berlebihan kemudian memberikan efek yang secara tidak langsung pada aktivitas hormon yang tidak teratur (Sholihah, 2020).

Menurut teori model keperawatan *self care* oleh Dorothea E. Orem mengatakan perawatan yang dilakukan diri sendiri merupakan suatu aktivitas atau kegiatan seseorang untuk memelihara kesehatannya serta guna mempertahankan hidupnya. Kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri akan mengalami gangguan atau hambatan apabila individu pada kondisi yang melelahkan seperti kondisi stres secara fisik maupun psikologik, kondisi sakit, dan mengalami gangguan pada anggota tubuh. Asumsi teori *self care* mengemukakan bahwa *self care* bergantung dari perilaku individu yang telah dipelajari, individu yang mempunyai inisiatif dan membentuk kemauan sendiri untuk memelihara kesehatan, kehidupan, hingga kesejahteraannya.

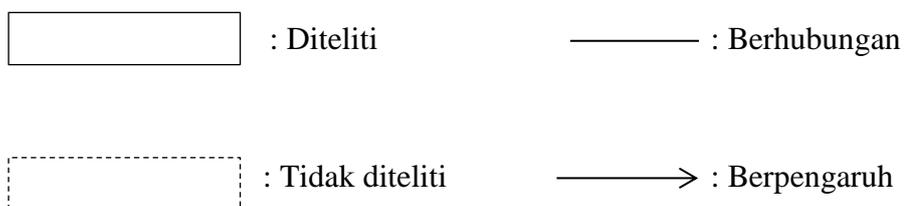
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Perilaku *Vulva Hygiene* Dan Aktivitas Fisik Remaja Dengan Kejadian Leukorea Pada Siswi Di Sman 1 Cerme Gresik



3.2 Hipotesis

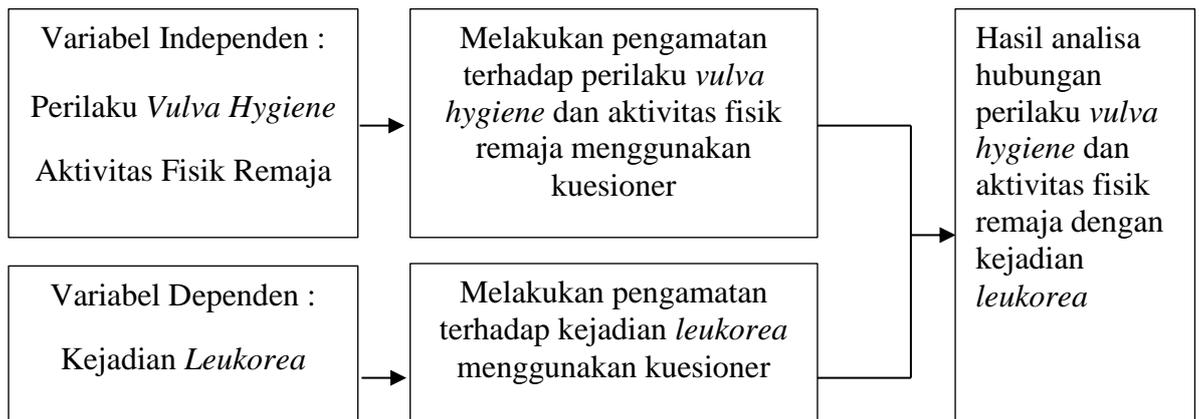
Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dan aktivitas fisik remaja terhadap kejadian leukorea siswi di SMA Negeri 1 Cerme.

BAB 4

METODE PENELITIAN

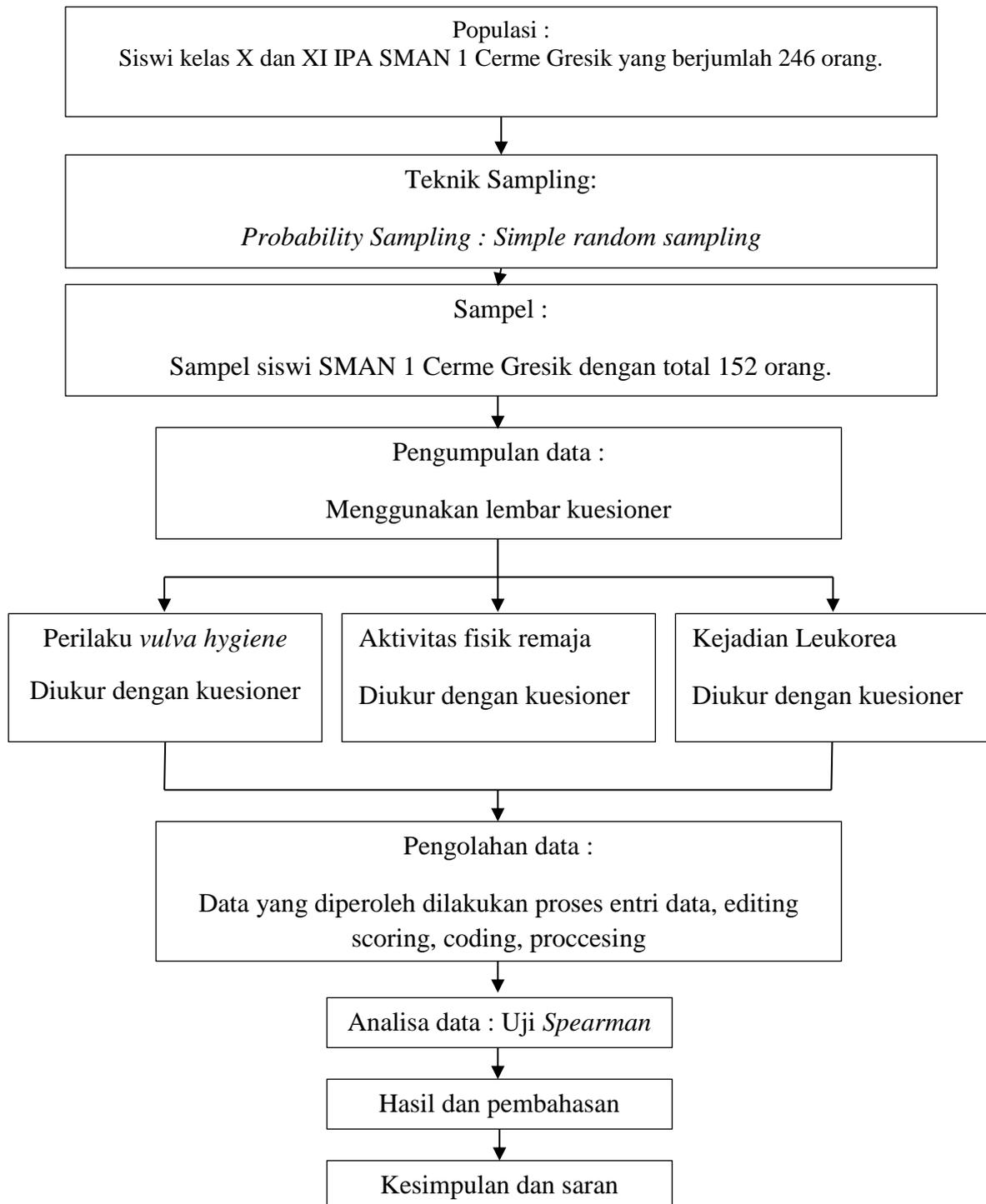
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini untuk melakukan analisa hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja terhadap kejadian *leukorea* menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Menurut (Siyoto, S. & Sodik., 2015) *study cross sectional* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami suatu dinamika hubungan antara faktor risiko dengan dampak, dilakukan dengan melakukan pendekatan pengamatan atau mengumpulkan data secara sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).



Gambar 4.1 Bagan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja terhadap kejadian *leukorea* siswi di SMAN 1 Cerme Gresik.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di SMAN 1 Cerme Gresik.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian terdiri dari siswi kelas X IPA dan XI IPA dengan rincian untuk yang kelas X IPA 1 berjumlah 24, IPA 2 berjumlah 25, IPA 3 berjumlah 26, IPA 4 berjumlah 25, dan IPA 5 berjumlah 25. Bagi kelas XI IPA 1 berjumlah 22, siswi kelas XI IPA 2 berjumlah 22, siswi kelas XI IPA 3 berjumlah 24, siswi kelas IPA 4 berjumlah 27, siswi kelas IPA 5 berjumlah 26. Total keseluruhan siswi dalam populasi berjumlah 246.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Cerme yang berjumlah 152 siswi.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswi kelas X dan XI IPA.
 - b. Siswi yang memiliki hp android.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

d : Tingkat signifikansi (p)

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,05^2)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,0025)}$$

$$n = \frac{121}{1,61}$$

n = 152 siswi.

4.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Dari populasi sejumlah 246 siswi, kemudian dilakukan perhitungan rumus dengan jumlah responden diketahui sebanyak 152 siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagikan kuesioner melalui gform secara acak dan diambil dengan total 152 responden berdasarkan email yang masuk.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan objek yang menjadi bahan pengamatan sebuah penelitian, bisa juga dikatakan sebagai faktor yang mempunyai peran dalam penelitian atau fenomena yang akan diteliti (Siyoto, S. & Sodik., 2015).

4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menjadi penyebab atau munculnya dari variabel terikat (Siyoto, S. & Sodik., 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja.

4.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian *leukorea* pada siswi di SMAN 1 Cerme Gresik.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk tentang cara pengukuran variabel. Menurut (Siyoto, S. & Sodik., 2015) dari membaca definisi operasional dalam suatu penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami segi baik dan buruknya dalam mengukur suatu variabel.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme Gresik.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Suatu kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan siswi untuk menjaga area genital.	Indikator dalam perilaku <i>vulva hygiene</i> : Perilaku <i>vulva hygiene</i> secara umum.	<i>Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)</i> .	Skala Likert.	Kriteria Skor : Pernyataan <i>favorable</i> SS = 5 S = 4 R = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan <i>unfavorable</i> SS = 1 S = 2

					R = 3 TS = 4 STS = 5
Aktivitas Fisik Remaja	Segala aktivitas fisik yang dilakukan oleh remaja	Indikator dalam aktivitas fisik : Terdapat 7 item pertanyaan dengan 1. Aktivitas fisik berat (<i>vigorous activity</i>) terdapat 2 item pernyataan. 2. Aktivitas fisik sedang (<i>moderate activity</i>) terdapat 2 item pernyataan. 3. Aktivitas berjalan kaki (<i>walking activity</i>) terdapat 2 item pernyataan. 4. Aktivitas duduk (<i>sitting activity</i>) terdapat 1 item pernyataan.	<i>International Physical Activity Questionnaire-Short Form</i> (IPAQ-SF) (IPAQ, 2005)	Rasio	Kriteria Skor : Skor untuk MET atau <i>MET levels</i> (<i>METs</i>) yang digunakan yaitu : 1. Berjalan= 3.3 MET. 2. Aktivitas sedang= 4.0 MET. 3. Aktivitas tinggi= 8.0 MET.
Kejadian <i>Leukorea</i>	Sekresi vaginal yang abnormal, bukan termasuk	Indikator kejadian <i>leukorea</i> : 1. Terjadinya keputihan	Kuesioner diadaptasi dari <i>Flowcharts for Syndromic Management</i>	Ordina 1	Kriteria Skor 1. Bila jawaban benar sesuai kunci diberi 1, 2. Bila salah tidak sesuai kunci

	darah yang keluar dari vagina	2. Tanda dan gejala <i>leukorea</i> (keputihan)	<i>of Vaginal Discharge</i>		diberi skor 0. 3. <i>Leukorea</i> normal apabila skor 0-2 4. <i>Leukorea</i> tidak normal apabila skor 3-10
--	-------------------------------	--	-----------------------------	--	---

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner mengenai perilaku *vulva hygiene*, kuesioner aktivitas fisik, dan kuesioner kejadian *leukorea*. Kuesioner yang dibagikan kepada responden meliputi :

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner data demografi berisikan data dari responden yang meliputi: kelas, usia responden, ekstrakulikuler yang diikuti, pernah mengalami keputihan sebelumnya.

b. Kuesioner Perilaku *Vulva Hygiene*

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)* dikembangkan oleh Karahan (2017) yang telah dimodifikasi. Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali pada kuesioner dengan nilai cronbach's alpha 0,663. Kuesioner ini terdiri dari 9 item pernyataan mengenai perilaku *hygiene* secara umum. Kuesioner ini menggunakan penilaian skor dengan pengukuran (SS) = 5, (S)=, 4, (R)= 3, (TS)= 2, (STS), untuk pernyataan nomor 1,2,4,5,6,8,9 dan pernyataan nomor 3 dengan pengukuran (SS) = 1, (S)=, 2, (R)= 3, (TS)= 4, (STS), 5. Penjelasan mengenai skoring dalam masing-masing domain *Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)* dijelaskan dalam tabel.

Tabel 4.2 Skoring *Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)*

No	Indikator <i>Genital Hygiene Behavior Scale (GHBS)</i>	Jumlah item Pernyataan		Jumlah Skoring
		Pernyataan <i>favorable</i>	Pernyataan <i>unfavorable</i>	
	Perilaku <i>hygiene</i> secara umum (9 item pernyataan)	8 item pernyataan meliputi nomor 1,2, 4,5,6,7,8,9	1 item pernyataan meliputi nomor 3	Pernyataan <i>favorable</i> SS = 5 S = 4 R = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan <i>unfavorable</i> SS = 1 S = 2 R = 3 TS = 4 STS = 5
Kesimpulan		Cara Skoring : 1. Skor tinggi menunjukkan perilaku <i>hygiene</i> yang positif atau baik. 2. Perilaku buruk atau negatif jika skor < rata-rata.		

c. Kuesioner Aktivitas Fisik Remaja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas fisik remaja menggunakan kuesioner *International Physical Activity Questionnaire-Short Form (IPAQ-SF)*. Instrumen ini merupakan alat ukur baku yang digunakan untuk menilai aktivitas fisik seseorang dalam satu minggu terakhir. Alat ukur ini pertama kali ditemukan di Geneva pada tahun 1998

dan telah divalidasi oleh 12 negara dengan memiliki tingkat uji validitas dan reliabilitas tinggi (IPAQ, 2005). Instrumen ini pernah digunakan oleh (Hastuti, 2013) telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner berjumlah tujuh item pertanyaan yang terdiri dari empat kategori yaitu aktivitas fisik berat (*vigorous activity*) terdapat 2 item pernyataan meliputi pertanyaan nomor 1,2. Aktivitas fisik sedang (*moderate activity*) terdapat 2 item pernyataan meliputi pertanyaan nomor 3,4. Aktivitas berjalan kaki (*walking activity*) terdapat 2 item pernyataan meliputi pertanyaan nomor 5,6. Aktivitas duduk (*sitting activity*) terdapat 1 item pernyataan meliputi pertanyaan nomor 7. Data telah diperoleh kemudian diolah menggunakan panduan IPAQ *scoring protocol*. Satuan IPAQ yaitu MET (*metabolic equivalents of task*).

Tabel 4.3 Klasifikasi kuesioner *International Physical Activity Questionnaire-Short Form*(IPAQ-SF).

No	Aktivitas Fisik	Jumlah item Pernyataan	Jumlah Skoring
1	Tingkat Aktivitas Fisik Berat (<i>vigorous activity</i>)	2 item pernyataan (1,2)	Skor untuk MET atau <i>MET levels (METs)</i> yang digunakan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas fisik berjalan= 3.3 MET. 2. Aktivitas fisik sedang= 4.0 MET. 3. Aktivitas fisik tinggi= 8.0 MET.
2	Tingkat Aktivitas Fisik Sedang (<i>moderate activity</i>)	2 item pernyataan (3,4)	
3	Aktivitas berjalan kaki (<i>walking activity</i>)	2 item pertanyaan (5,6)	
4	Aktivitas duduk (<i>sitting activity</i>)	1 item pertanyaan (7)	

Kesimpulan	<p>Cara Skoring :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MET-menit per minggu = MET level x menit dari aktivitas/hari x hari/satu minggu. 2. Total MET-menit/minggu= <i>Vigorous</i> (METs x menit x hari) + <i>moderate</i> (METs x menit x hari) + <i>walking</i> (METs x menit x hari). 3. Jika total skor <ol style="list-style-type: none"> a. Kategori aktivitas fisik ringan apabila tidak melakukan aktivitas fisik tingkat sedang-tinggi, kurang dari 10 menit/hari atau kurang dari 600 METs-menit/minggu b. Kategori aktivitas fisik sedang apabila terdiri dari 3 kategori: <ol style="list-style-type: none"> 1) Lebih dari atau sama dengan 3 hari melakukan aktivitas fisik tinggi lebih dari 20 menit/hari 2) Lebih dari atau sama dengan 5 hari melakukan aktivitas fisik sedang/berjalan lebih dari 30 menit/hari 3) Lebih dari atau sama dengan 5 hari kombinasi dari aktivitas berjalan dengan aktivitas intensitas sedang hingga tinggi dengan total METs minimal lebih dari 600 METs-menit/minggu. c. Kategori aktivitas fisik tinggi apabila terdiri dari 2 kategori: <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas intensitas tinggi lebih dari 3 hari dengan total METs minimal 1500 METs-menit/minggu 2) Lebih dari atau sama dengan 7 hari kombinasi dari aktivitas berjalan dengan aktivitas intensitas sedang hingga tinggi dengan total METs lebih dari 3000 METs-menit/minggu. 4. Pertanyaan aktivitas duduk pada IPAQ merupakan indikator tambahan tidak dimasukkan sebagai bagian dari skor ringkasan aktivitas fisik (IPAQ, 2005).
-------------------	--

Sumber : (IPAQ, 2005)

d. Kuesioner Kejadian *Leukorea*

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur kejadian *leukorea* menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Flowcharts for Syndromic Management of Vaginal Discharge* oleh the Family Planning, STI/RTI and HIV/AIDS Task Force of NIPHP di Bangladesh (Rahman et al., 2003), kemudian dimodifikasi pada kuesioner dengan nilai cronbach's alpha 0,737. Kuesioner pada kejadian *leukorea* yang diadaptasi dari *Flowcharts for Syndromic Management of Vaginal Discharge* diukur dengan memberikan 10 item pertanyaan meliputi tanda dan gejala dari keputihan atau *leukorea*. Pertanyaan ini terdiri dari 2 poin yaitu : ya dan tidak.

Tabel 4.4 Klasifikasi kuesioner kejadian *leukorea*.

No	Indikator Kejadian <i>leukorea</i>	Nomor Pertanyaan Positif	Nomor Pertanyaan Negatif	Jumlah Skoring
1	Terjadinya Keputihan atau <i>leukorea</i> .	2 Pertanyaan nomor (1,2)	-	Pertanyaan positif bila benar sesuai kunci diberi skor 1, bila salah tidak sesuai kunci, tidak diberikan skor (0)
2	Tanda dan Gejala Keputihan atau <i>leukorea</i> .	-	7 Pertanyaan nomor (3,4,5,6,7,8,9)	Pertanyaan negatif bila benar sesuai kunci tidak diberikan skor (0), bila salah tidak sesuai kunci diberi skor 1

Kesimpulan	<p>Setelah data didapatkan, dikategorikan sesuai kategori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leukorea</i> normal : terjadi sesudah atau sebelum menstruasi, tidak berwarna dan bau, tidak disertai gatal dan tidak iritasi. 2. <i>Leukorea</i> abnormal : terjadi diluar periode menstruasi, terjadi secara terus-menerus, cairannya berwarna (hijau, kuning, coklat, dll), menimbulkan rasa gatal, dan menyebabkan iritasi.
-------------------	---

2. Prosedur Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, peneliti melalui proses berkelanjutan dengan cara yang sudah di tentukan, yaitu :

- 1) Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian dari institusi pendidikan program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
- 2) Peneliti mengajukan surat izin untuk penelitian kepada kepala BAKESBANGPOL cabang Provinsi Jawa Timur. Setelah mendapat surat izin, kemudian diarahkan ke Dinas Pendidikan cabang wilayah Gresik untuk mendapat surat rekomendasi penelitian.
- 3) Peneliti mengajukan uji etik penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya sebelum pengambilan data.
- 4) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada wakil dari Kepala Sekolah pada bagian kesiswaan SMAN 1 Cerme, Gresik.
- 5) Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pendekatan pada pihak sekolah SMAN 1 Cerme, Gresik. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tentang tujuan dari penelitian untuk menghindari kesalahpahaman.

- 6) Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait dan mendapatkan izin untuk dilakukan penelitian. Peneliti membagikan lembar *informed consent* dan lembar kuesioner kepada responden dalam bentuk *link google form* pada tanggal 5 Juli 2021.
- 7) Peneliti menerima jawaban kuesioner yang telah diisi lengkap oleh responden.

4.7.2 Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan tahap pengolahan data dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Proses pemeriksaan data (*editing*)

Proses ini dilakukan dengan cara memeriksa data dari jawaban pada kuesioner yang telah disebar kepada responden kemudian dikoreksi apakah responden telah menjawab dengan lengkap.

- b. Proses pemberian kode (*coding*)

Jawaban yang sudah diperoleh kemudian dibagi dalam kategori yang telah ditentukan peneliti dengan cara memberi kode dalam bentuk angka pada masing-masing variabel.

- c. Proses pengolahan data (*processing*)

Proses pengolahan data dilakukan dengan meringkas data berdasarkan kelompok data mentah menggunakan rumus tertentu.

- d. *Cleaning*

Tahap *cleaning data* untuk mengetahui terjadinya *missing data* sehingga data diteliti kembali agar proses analisa data minim dari kesalahan.

4.7.3 Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara uji *univariat* dan *bivariat*. Uji *univariat* dilakukan pada tiap variabel, sedangkan untuk uji *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan.

1. Analisa Univariat

Penelitian ini, analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel bebas perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja , untuk variabel terikat yaitu kejadian *leukorea*.

2. Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungannya. Hasil tingkat kemaknaan yang diharapkan adalah 0,05, apabila $p < 0,05$ artinya ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja terhadap kejadian *leukorea* siswi di SMAN 1 Cerme, Gresik.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, yaitu:

1. *Informed Consent*

Dilakukan peneliti dengan memberikan lembar persetujuan kepada responden sebelum penelitian dilakukan yang memenuhi kriteria inklusi, tujuannya agar responden mengetahui makna dalam tujuan penelitian tersebut. Apabila responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity*

Penelitian dilakukan dengan tidak memberi nama responden pada lembar kuesioner, peneliti hanya memberi kode tertentu pada lembar kuesioner tujuannya agar menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality*

Segala bentuk data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya, hanya data yang diperlukan saja yang akan dilampirkan pada hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasan yang berdasarkan dengan tujuan. Penyajian data terdiri dari gambaran mengenai lokasi yang dilakukan penelitian yaitu SMAN 1 Cerme, data karakteristik responden meliputi data umum, dan data variabel penelitian meliputi data khusus. Data karakteristik responden mengenai kelas, umur, IMT, pernah mengalami kejadian *leukorea*, perlakuan, ekstrakulikuler yang diikuti, dan penghasilan orang tua. Data khusus menampilkan hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*. Hasil data yang sudah diperoleh kemudian diuraikan dengan berdasarkan landasan teori.

5.1 Hasil Penelitian

Hasil dari pengambilan data yang sudah dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 dengan jumlah sampel 152 siswi yang terdiri dari siswi kelas X dan XI IPA.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme yang berada di Jalan Raya Cerme Lor No. 175, Ngabetan, Cerme, Gresik, 61171 dengan luas wilayah 19.010 m². Batas-batas wilayah SMAN 1 Cerme yaitu :

Utara : Jl. Raya Kejambon

Selatan: Jl. Tomat

Timur : Jl. Raya Pasar Cerme Lor

Barat :Jl. Betiting

Dalam pengembangan diri siswa, sarana serta prasana di SMA Negeri 1 Cerme sangat memadai. Hal ini terbukti dengan jumlah 36 ruangan yang

terdiriruangan kelas, laboratorium, aula, perpustakaan, gazebo, sanggar, ruang UKS, dan lain-lain. Selain itu, kegiatan di luar proses pembelajaran sebagai pengembangan bakat siswa atau ekstrakurikuler meliputi basket, bola volley, pramuka, marching band, PASSUS, kader UKS, karate, dan sebagainya.

5.1.3 Data Umum

Data umum akan menguraikan mengenai data demografi serta distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel terdiri dari kelas, umur, IMT, pernah mengalami *leukorea*, penanganan pada saat terjadi *leukorea*, ekstrakurikuler yang diikuti, dan penghasilan dari orang tua.

1. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan kelas di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	X IPA	78	51,3 %
2	XI IPA	74	48,7 %
Jumlah		152	100%

Pada tabel 5.1 menunjukkan siswi kelas X IPA sebanyak 78 orang (51,3%), kelas XI IPA sebanyak 74 orang (48,7).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	15-16 tahun	84	55,3 %
2	17-18 tahun	68	44,7 %
Jumlah		152	100%

Tabel 5.2 menunjukkan umur siswi dengan rentang usia 15-16 tahun sebanyak 84 orang (55,3%) dan siswi dengan rentang usia 17-18 tahun sebanyak 68 orang (44,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan IMT di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Indeks massa tubuh	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	15	9,9 %
2	Normal	106	69,7 %
3	Obesitas	31	20,4%
Jumlah		152	100%

Tabel 5.3 menunjukkan indeks massa tubuh dengan sebagian besar normal sebanyak 106 (69,7%), indeks massa tubuh dalam kategori obesitas sebanyak 31 (20,4%), dan indeks massa tubuh dalam kategori kurang sebanyak 15 (9,9%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengalami *leukorea*

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengalami *leukorea* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	Pernah mengalami <i>leukorea</i>	145	95,4 %
2	Tidak pernah mengalami	7	4,6 %
Jumlah		152	100%

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang pernah mengalami *leukorea* sebanyak 145 siswi (95,4.3%), dan 7 siswi (4,6%) tidak pernah mengalami *leukorea*.

5. Karakteristik responden berdasarkan penanganan pada saat terjadi *leukorea*

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan penanganan pada saat mengalami *leukorea* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Perlakuan	Frekuensi	Persentase
1	Periksa ke pelayanan kesehatan	10	6,6 %
2	Membeli sabun area genitalia	27	17,8%
3	Membiarkan	106	69,7%
4	Lain-lain	9	5,9%
Jumlah		152	100%

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 152 siswi, sebagian besar membiarkan saat terjadi *leukorea* sebanyak 106 siswi (69,7%), sebagian membeli sabun area genitalia sebanyak 27 siswi (17,8), sebagian kecil periksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 10 siswi (6.6%), dan lain-lain sebanyak 9 siswi (5,9%).

6. Karakteristik responden berdasarkan ekstrakurikuler yang diikuti

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan ekstrakurikuler yang diikuti siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Ekstrakurikuler	Frekuensi	Persentase
1	Basket	25	16,4%
2	Volley	18	11,8%
3	PASSUS	5	3,3%
4	Marching band	6	3,9%
5	Pramuka	35	23,0%
6	Kader UKS	22	14,5%
7	Lain-lain	41	27,0%
Jumlah		152	100%

Pada tabel 5.6 sebagian besar siswi mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebanyak 35 siswi (23,0%), memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler basket sebanyak 25 siswi (16,4%), memilih untuk mengikuti kader UKS sebanyak 22 siswi (14,5%), memilih untuk mengikuti volley sebanyak 18 siswi (11,8%), memilih mengikuti marching band sebanyak 6 siswi (3,9%), sebagian kecil siswi mengikuti passus sebanyak 5 siswi (3,3%), dan sisanya megikuti ekstrakurikuler lainnya sebanyak 41 siswi (27,0%).

7. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 1.000.000/ Bulan	15	9,9 %
2	Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000	40	26,3 %
3	Rp. 2.100.000 – Rp.3.000.000	49	32,2 %
4	>Rp. 3.000.000/ Bulan	48	31,6 %
Jumlah		152	100 %

Pada tabel 5.7 menunjukkan sebagian besar orang tua siswi dengan rentang penghasilan Rp. 2.100.000 sampai Rp. 3.000.000 sebanyak 49 siswi (32,3%), penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000 sebanyak 48 siswi (31,6%), sebagian orang tua siswi berpenghasilan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 sebanyak 40 siswi (26.3%), dan sebagian kecil orang tua siswi dengan penghasilan Rp. 1.000.000 sebanyak 15 siswi (9,9%).

5.1.3 Data Khusus

Data khusus ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi responden perilaku *vulva hygiene*, aktivitas fisik remaja, kejadian *leukorea*, dan tabel silang antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorea* kemudian aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* . Data khusus tersebut dianalisis menggunakan uji Spearman Rho dengan p value $<0,05$.

1. Perilaku remaja dalam melakukan *vulva hygiene*

Tabel 5.8 Karakteristik responden berdasarkan perilaku *vulva hygiene* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Perilaku <i>Vulva hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku baik	100	65,8%
2	Perilaku buruk	52	34,2%
	Jumlah	152	100%

Tabel 5.8 menunjukkan sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Cerme dalam perilaku *vulva hygiene* berperilaku baik sebanyak 100 siswi (65,8%) dan sebagian kecil berperilaku buruk sebanyak 52 siswi (34,2%).

2. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh remaja

Tabel 5.9 Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik remaja di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Aktivitas fisik	Frekuensi	Persentase
1	Aktivitas sedang	145	95,4%
2	Aktivitas tinggi	7	4,6%
	Jumlah	152	100%

Tabel 5.9 menunjukkan sebagian besar aktivitas fisik dengan tingkat aktivitas fisik sedang sebanyak 145 siswi (95,4%) dan sebagian kecil dalam kategori aktivitas fisik tinggi sebanyak 7 siswi (4,6%).

3. Kejadian leukorea

Tabel 5.10 Karakteristik responden berdasarkan kejadian leukorea di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

No	Kejadian leukorea	Frekuensi	Persentase
1	Normal	95	62,5 %
2	Abnormal	57	37,5%
Jumlah		152	100%

Tabel 5.10 meunjukkan sebagian besar siswi mengalami leukorea normal sebanyak 95 siswi (62,5%) dan sisanya mengalami leukorea yang abnormal sebanyak 57 siswi (37,5%).

4. Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian leukorea pada siswi

Tabel 5.11 Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian leukorea di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Leukorea				Jumlah	
	Normal		Abnormal		Σ	%
	F	%	F	%		
Perilaku Baik	85	85,0 %	15	15,0 %	100	100 %
Perilaku Buruk	10	19,2 %	42	80,8 %	52	100 %
Jumlah	97	62,5 %	57	37,5 %	152	100 %

Nilai Uji Spearman Rho 0,000 ($p < 0,05$)
 $r = -0,459$

Tabel 5.11 Menunjukkan bahwa dari 152 siswi , sebagian besar yang memiliki perilaku baik dengan kejadian leukorea normal sebanyak 85 siswi (85,0%), perilaku baik dengan kejadian leukorea abnormal sebanyak 15 siswi (15,0%). Dari 52 siswi yang memiliki perilaku buruk dengan kejadian leukorea abnormal sebanyak 42 siswi (80,8%), perilaku buruk dengan kejadian leukorea

normal sebanyak 10 siswi (19,2%), Berdasarkan hasil dari pengujian uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai ρ value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorea*. Sedangkan untuk hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r = -0,459$ dengan nilai $\rho = 0,000$ dengan nilai ($r = 0,300 - 0,500$ hubungan rendah). Tanda negatif pada hubungan korelasi menunjukkan bahwa arah korelasi tersebut tidak searah atau berlawanan, artinya semakin tinggi nilai perilaku *vulva hygiene* maka semakin rendah nilai kejadian *leukorea*. Secara statistik bahwa antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorea* pada siswi menunjukkan terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah dan arah korelasi yang berlawanan.

5. Hubungan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* pada siswi

Tabel 5.12 Hubungan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik pada tanggal 05 – 06 Juli 2021. (n=152).

Aktivitas fisik	Kejadian <i>Leukorea</i>				Jumlah	
	Normal		Abnormal		Σ	%
	F	%	F	%		
Aktivitas sedang	92	63,4 %	53	36,6 %	145	100 %
Aktivitas tinggi	3	42,9 %	4	57,1 %	7	100 %
Jumlah	95	62,5 %	57	37,5 %	152	100 %

Nilai Uji Spearman Rho 0,459 ($\rho < 0,05$)
r = 0,061

Tabel 5.12 Menunjukkan bahwa dari 152 siswi, sebagian besar dengan tingkat aktivitas sedang terhadap kejadian *leukorea* normal sebanyak 92 siswi (63,4%), aktivitas sedang dengan kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 53 siswi

(36,6%). Dari 7 siswi dengan tingkat aktivitas tinggi terhadap kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 4 siswi (57,1%), sedangkan remaja dengan aktivitas tinggi terhadap kejadian *leukorea* normal sebanyak 3 siswi (42,9%), Berdasarkan hasil dari pengujian uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value = 0,459 yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*. Sedangkan untuk hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r = 0,061$ dengan nilai ($r = 0,00-0,25$ hubungan sangat lemah). Secara statistik bahwa antara aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* pada siswi menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perilaku *Vulva Hygiene* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Menurut (Wawan, A., & Dewi, 2010) perilaku adalah suatu respon dari individu terhadap stimulus yang diterima atau tindakan yang dapat diamati dengan mempunyai tujuan baik secara sadar maupun tidak. Sedangkan, *vulva hygiene* adalah melakukan kebersihan pada area vulva dan perineum harus dilakukan secara rutin setiap hari dua kali sehari dan pada waktu setelah selesai membuang hajat. (Trisnowati & Solikah, 2018). Penelitian telah dilakukan pada siswi di SMAN 1 Cerme Gresik menunjukkan hasil bahwa dari 152 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik sebanyak 100 siswi (65,8%) dan perilaku yang buruk sebanyak 52 siswi (34,2%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik berperilaku baik terhadap perawatan *vulva hygiene* sebanyak 100 siswi (65,8). Salah satu faktor yang menjadi terbentuknya perilaku yang baik yaitu

faktor pendukung. Faktor pendukung dapat berasal dari keluarga maupun teman serta sarana dan prasana yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Notoatmodjo, 2003) tingkat perilaku yang baik pada siswi terbentuk karena dukungan keluarga dan dukungan sosial yang baik. Hal lain juga sejalan dengan penelitian (Umairroh, 2012) terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku *vulva hygiene*. Lingkungan sekolah dan rumah merupakan sarana dan prasana yang mendukung siswi untuk menjaga perilaku *vulva hygiene*. Akses informasi yang baik dapat meningkatkan perilaku *hygiene* pada siswi. Hal ini didukung akses informasi serta sarana dan prasana di SMA Negeri 1 Cerme sangat memadai, mulai dari terbentuknya kader UKS di setiap kelas dimana setiap bulan diadakan penyuluhan terhadap kesehatan pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan lainnya sebagian kecil siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik mempunyai perilaku yang buruk terhadap *vulva hygiene* sebanyak 52 siswi (34,2%). Faktor predisposisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku yang buruk. Menurut Menurut Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2010) berpendapat bahwa faktor predisposisi merupakan faktor yang meliputi nilai kebudayaan, sikap, pengetahuan, kepercayaan terhadap persepsi dan juga perilaku. Faktor ini didukung oleh perilaku siswi yang buruk seperti tidak mengeringkan area genitalia terlebih dahulu setelah selesai buang air besar atau kecil, sehingga memicu keadaan yang lembab pada area genitalia mudah sekali jamur untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Manek, 2014) Jika pada area kewanitaan tidak dilakukan pembersihan dengan benar dan tepat maka sangat mempermudah jamur dan bakteri berkembang didalamnya.

Peneliti berasumsi bahwa siswi yang mempunyai perilaku baik dalam *vulva hygiene* bisa meminimalisir timbulnya masalah atau penyakit pada organ reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih, hingga bisa menjadi faktor penyebab kanker *serviks*. Organ reproduksi pada wanita merupakan organ yang sangat sensitif sehingga dibutuhkan perawatan yang baik dan benar. Oleh karena itu, remaja putri diharapkan dapat menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang benar.

5.2.2 Aktivitas Fisik Remaja di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Menurut (WHO, 2020) aktivitas fisik adalah setiap gerakan yang dilakukan oleh tubuh dan dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi. Aktivitas fisik merupakan latihan serta aktivitas lain yang melibatkan gerakan anggota tubuh dan dilakukan sebagai bagian dari bermain, bekerja, pekerjaan rumah maupun kegiatan rekreasi. Data hasil yang ditemukan didapatkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat aktivitas fisik sedang sebanyak 145 (95,4%) dan sebagian kecil siswi memiliki tingkat aktivitas tinggi sebanyak 7 (4,6%).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar siswi dengan indeks massa tubuh normal memiliki tingkat aktivitas tinggi sebanyak 6 (5,7%), siswi dengan indeks massa tubuh kurang memiliki tingkat aktivitas fisik tinggi 1 siswi (6,7%), dan siswi yang memiliki indeks massa tubuh dalam kategori obesitas tidak memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andriani, 2016) Semakin tinggi nilai indeks massa tubuh seseorang maka akan semakin rendah tingkat aktivitas fisik yang dilakukannya begitu juga sebaliknya. Hal lain sejalan dengan pendapat Penelitian (Tomarere, 2011) yang berpendapat

bahwa terdapat adanya hubungan antara tingkat aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh seseorang.

Asumsi dari peneliti bahwa kurangnya seseorang untuk melakukan aktivitas fisik baik tingkat aktivitas fisik sedang dan tinggi dalam sehari-hari menjadi salah satu faktor risiko dalam peningkatan nilai indeks massa tubuh seseorang.

5.2.3 Kejadian *Leukorea* di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Leukorea atau Keputihan merupakan sekresi vaginal yang terjadi secara abnormal pada perempuan. Rata-rata perempuan pernah mengalami leukorea atau keputihan. Dalam kondisi biasa, sebenarnya merupakan hal yang normal. Dalam hal lain dikatakan menjadi masalah bila kondisinya disertai jumlah yang terlalu banyak, menimbulkan rasa gatal, bau, dan menyakitkan. Normalnya keputihan atau leukorea dialami pada perempuan yakni sebelum atau sesudah menstruasi (Nugroho, 2010). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi di SMAN Cerme Gresik menunjukkan hasil bahwa dari 152 siswi didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami *leukorea* yang normal sebanyak 95 siswi (62,5%), dan siswi yang mengalami *leukorea* yang abnormal sebanyak 57 siswi (37,5%).

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa dari 152 siswi di SMA Negeri 1 Cerme mengalami *leukorea* yang abnormal sebanyak 57 siswi (37,5%). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor penyebab *leukorea*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusmiran, 2014) yang mengemukakan bahwa keputihan atau *leukorea* yang abnormal disebabkan karena remaja putri kurang memperhatikan perawatan terhadap area genitalia dengan benar seperti memakai celana dalam yang berbahan tidak dapat menyerap keringat, jarang mengganti pembalut pada saat menstruasi, menggunakan sabun pembilas secara berlebih, membilas area

vagina dengan menggunakan air yang tergenang pada ember. Hal ini di buktikan dari 57 siswi (37,5%) sering mengalami keluarnya cairan pada vagina secara berlebihan diluar siklus menstruasi serta dengan gatal dan rasa panas pada vagina.

Faktor lain yang dapat menyebabkan siswi mengalami *leukorea* yaitu indeks massa tubuh. Menurut (Kusmiran, 2014) keputihan dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya penggunaan alat kontrasepsi, penyakit diabetes, stress, dan juga berat badan. Dari data yang sudah didapatkan, siswi dengan indeks massa tubuh kurang mengalami kejadian *leukorea* yang abnormal sebanyak 6 (40%), siswi dengan indeks massa tubuh normal mengalami kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 39(36,8), dan siswi dengan indeks massa tubuh kategori obesitas yang mengalami kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 12 (38,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi dengan indeks tubuh kategori obesitas belum tentu mengalami *leukorea* yang abnormal begitu sebaliknya siswi yang mempunyai indeks massa tubuh kurang dan normal tidak menutup kemungkinan mengalami kejadian *leukorea* abnormal. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Purwoastuti & Walyani, 2015) seseorang yang mengalami kegemukan dapat menyebabkan paha bergesek. Dalam kondisi seperti ini area di sekitar paha dapat menyebabkan luka, sehingga keadaan kulit menjadi kemerahan dan lembab. Kondisi yang lembab dapat menyebabkan kuman berkembang di daerah tersebut yang menimbulkan keputihan abnormal atau patologis.

Asumsi dari peneliti bahwa siswi yang mengalami *leukorea* abnormal karena kurangnya cara perawatan *vulva hygiene* yang kurang tepat. Penanganan

yang kurang tepat dapat menimbulkan keputihan yang cenderung kambuh serta dapat timbul kembali.

5.2.4 Hubungan Antara Perilaku genital hygiene terhadap Kejadian *Leukorea* Siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme Gresik memberikan hasil sebagian besar yang memiliki perilaku baik dengan kejadian *leukorea* normal sebanyak 85 siswi (85,0%), perilaku baik dengan kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 15 siswi (15,0%). Dari 52 siswi yang memiliki perilaku buruk dengan kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 42 siswi (80,8%), perilaku buruk dengan kejadian *leukorea* normal sebanyak 10 siswi (19,2%), Berdasarkan hasil dari pengujian uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai ρ value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorea*. Sedangkan untuk hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r = -0,459$ dengan nilai $\rho = 0,000$ dengan nilai ($r = 0,300 - 0,500$ hubungan rendah). Tanda negatif pada hubungan korelasi menunjukkan bahwa arah korelasi tersebut tidak searah atau berlawanan, artinya semakin tinggi nilai perilaku *vulva hygiene* maka semakin rendah nilai kejadian *leukorea*. Secara statistik bahwa antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *leukorea* pada siswi menunjukkan terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang rendah dan arah korelasi yang berlawanan.

Pada penelitian ini didukung oleh pendapat (Tulus et al., 2014) yang mengemukakan bahwa siswi yang mengalami *leukorea* abnormal masih kurang memperhatikan perilaku mengenai personal hygiene yang benar terhadap terjadinya keputihan. Walaupun siswi mempunyai pengetahuan yang baik mengenai

keputihan, namun dalam hal perilaku siswi masih menunjukkan hal sebaliknya dan meskipun ada responden berperilaku baik, tidak menutup kemungkinan akan tetap mengalami *leukorea*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* adalah perlakuan siswi saat mengalami *leukorea*, sebanyak 42 (39.6%) memilih untuk membiarkan saja, hal itu jika dilakukan terus menerus akan menimbulkan rasa kurang peduli terhadap diri sendiri dan tidak mewaspadai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistianingsih, 2012) perempuan tidak bisa membedakan keputihan secara normal (fisiologis) dan keputihan yang abnormal (patologis) hingga membuat tersebut merasa khawatir dirinya menderita suatu penyakit kelamin atau bisa jadi sebaliknya wanita tersebut mengabaikan keputihan yang terjadi pada dirinya sehingga semakin parah dan menyebabkan terjadinya kasus infeksi menular seksual.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, banyak faktor pendukung dari perilaku yang kurang tepat saat melakukan *vulva hygiene* seperti tidak mengeringkan area kewanitaan menggunakan tisu toilet atau handuk khusus pada saat selesai buang air kecil dengan beralasan lupa atau tidak sempat, dalam hal ini menyebabkan area di sekitar vagina menjadi lembab hingga jamur atau bakteri sangat mudah berkembang. Kemudian tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh area genitalia. Terkadang siswi juga sering memakai celana dalam yang ketat dan tidak berbahan dasar katun sehingga tidak mampu menyerap keringat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswi masih tidak mengetahui perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar.

Asumsi dari peneliti bahwa perilaku *vulva hygiene* siswi yang memiliki perilaku yang baik dalam menjaga area kewanitaan dapat meminimalisir terjadinya penyakit pada genetalia.

5.2.4 Hubungan Antara Aktivitas Fisik Remaja terhadap Kejadian *Leukorea* Siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik

Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme menunjukkan bahwa dari 152 siswi, sebagian besar dengan tingkat aktivitas sedang terhadap kejadian *leukorea* normal sebanyak 92 siswi (63,4%), aktivitas sedang dengan kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 53 siswi (36,6%). Dari 7 siswi dengan tingkat aktivitas tinggi terhadap kejadian *leukorea* abnormal sebanyak 4 siswi (57,1%), sedangkan remaja dengan aktivitas tinggi terhadap kejadian *leukorea* normal sebanyak 3 siswi (42,9%). Berdasarkan hasil dari pengujian uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai ρ value = 0,459 yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*. Sedangkan untuk hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai $r = 0,061$ dengan nilai ($r = 0,00-0,25$ hubungan sangat lemah). Secara statistik bahwa antara aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea* pada siswi menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah.

Aktivitas fisik merupakan gerakan yang melibatkan setiap anggota tubuh dan meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi atau pembakaran kalori (Kemenkes RI, 2015). Menurut (Marhaeni, 2016) selain menjaga kebersihan area genetalia dan ketegangan secara psikis, faktor lain yang menyebabkan timbul masalah kesehatan reproduksi keputihan abnormal yang dialami oleh remaja

putri yaitu ketegangan fisik disebabkan karna banyaknya aktivitas keseharian dan tidak diseimbangkan dengan waktu istirahat yang cukup. ketika tubuh kita mengeluarkan energi yang berlebih maka akan menekan hormon estrogen. Pengeluaran dari hormon estrogen yang menurun menyebabkan penurunan pada kadar glikogen. Kadar glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk proses metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Bakteri, jamur dan parasit mudah berkembang di daerah vagina diakibatkan asam laktat yang dihasilkan dalam jumlah yang sedikit.

Berdasarkan teori tersebut tidak sejalan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*. Hal lain juga tidak sejalan dengan pendapat (Maulana, 2008) kondisi aktivitas yang tinggi atau tidak normal menjadi penyebab otak bekerja terlalu keras sehingga seseorang dapat mengalami kelelahan secara fisik, yang menimbulkan terganggunya mekanisme hormonal dalam tubuh seseorang, termasuk menyebabkan gejala keputihan atau *leukorea* secara tidak normal.

Menurut asumsi peneliti tingkat aktivitas seseorang baik tingkat sedang maupun tinggi bila diimbangi dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar dapat meminimalisir kejadian *leukorea* yang abnormal. Apabila remaja memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi misalnya mengikuti beberapa ekstrakurikuler atau melakukan aktivitas berat yang menimbulkan badan berkeringat, hendaknya tidak lupa untuk memperhatikan kebersihan diri terutama area kewanitaan. Contohnya sering mengganti pakaian dalam dan memakai yang berbahan dasar katun sehingga tidak menyebabkan area kewanitaan lembab.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Proses pengambilan data yang dilakukan secara online melalui gform sehingga pada saat responden mengisi kuesioner, peneliti tidak dapat memonitor secara langsung.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terjadi bias objek, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menimbulkan objek cenderung menjawab satu jawaban yang dianggap benar dan tidak berdasarkan pola hidup keseharian yang dilakukan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme Gresik mengenai hubungan perilaku *vulva hygiene* dan aktivitas fisik remaja dengan kejadian *leukorea*, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Perilaku siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sebagian besar dalam kategori baik.
2. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik sebagian besar dengan tingkat aktivitas sedang.
3. Kejadian leukorea siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik kurang dari setengah dalam kategori *leukorea* abnormal.
4. Ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *leukorea* siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.
5. Tidak ada hubungan antara aktivitas fisik remaj terhadap kejadian leukorea pada siswi di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan yang akurat yang berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar.

6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah informasi yang berhubungan dengan perawatan pada genetalia seperti berbentuk poster atau leaflet.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang berhubungan dengan pencegahan *leukorea* dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Andriani, R. (2016). *Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh Dan Aktivitas Fisik dengan Volume Oksigen Maksimum*. Publikasi Ilmiah UMS.
- Bahari, H. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku biru.
- Elizabeth. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Hastuti, J. (2013). *Anthropometry And Body Composition Of Indonesia Adults*.
- IPAQ. (2005). *Guidelines for Data Processing and Analysis of the International Physical Activity Questionnaire (IPAQ): Short and Long Form*.
<https://sites.google.com/site/theipaq/scoring-protocol>.
- Kemenkes RI. (2015). *InfoDatin Pembinaan Kesehatan Olahraga di Indonesia*.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Manek, M. oriance. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. (2nd ed.). ECG.
- Marhaeni, G. A. (2016). KEPUTIHAN PADA WANITA. *Jurnal Skala Husada*, 13(30–38). <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Maulana, M. (2008). *Penyakit kehamilan dan pengobatannya*. Kata Hati.
- Maulidha, T. (2017). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa UKM Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatn. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 97–100.
https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2044/BIK_Vol_2_

No_2_9_Abi_Muhlisin.pdf?sequence=1

- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2010). *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- Nurmalina, R. (2011). *Panduan untuk keluarga pencegahan dan manajemen obesitas*. Elex Media Komputindo.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 4). Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental of Nursing* (Buku 1 Edisi). Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka.
- Pribakti. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim : Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita*. Sagung Seto.
- Priyoto. (2015). *PERUBAHAN DALAM PERILAKU KESEHATAN; Konsep dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahman, S., Bogaerts, J., Rahman, M., Razzak, R., Nessa, K., & Reza, M. (2003). *Validity Assessment of Flowcharts for Syndromic Management of Vaginal*

Discharge (Issue 158).

- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiani, T., Prabowo, T., & Paramita, D. P. (2016). Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 39. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).39-42](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).39-42)
- Sevil, S. (2013). An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices, Genital Infection. *Gynecology & Obstetrics*, 03(06). <https://doi.org/10.4172/2161-0932.1000187>
- Sholihah, A. N. (2020). Hubungan pola aktivitas dan kecemasan dengan kejadian leukorea pada remaja. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.23-30>
- Sibagariang, E. E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Media.
- Siyoto, S., D., & Sodik., M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sulistianingsih. (2012). *Metodologi penelitian kebidanan kuantitatif-kualitatif*. Graha Ilmu.
- Tomarere. (2011). *Hubungan tingkat aktivitas fisik dengan lingkaran pinggang dan indeks massa tubuh karyawan pusat administrasi fkui usia 25–45 tahun*. PS IKO.
- Trisnowati, T., & Solikah, S. (2018). *Jurnal Keperawatan GSH Vol 7 No 1 Januari 2018 ISSN 2088-2734 Page 30 Jurnal Keperawatan GSH Vol 7 No 1 Januari 2018 ISSN 2088-2734*. 7(1), 30–33.
- Tulus, C. W. K., Kundre, R. M., & Bataha, Y. B. (2014). *Hubungan pengetahuan dan perilaku dengan terjadinya keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA Kristen 1 Tomohon*. Kesehatan.

- Umairoh, C. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perineal Hygiene pada Remaja Putri Berbasis Precede Proceed Model di SMPN 45 Surabaya*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2020). *Physical activity*. World Health Organization.
- Wijayanti, D. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yayasan Bina Pustaka.
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka.

Lampiran 1***CURRICULUM VITAE***

Nama : Tiara Yunanda Ramsya
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 23 Juni 1999
Alamat : Perum. Jade Hamlet Blok Raya 15b, Menganti,
Gresik
Agama : Islam
No. HP : 087743234052
Email : tiara.yura23@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Antasari, Surabaya – Lulus tahun 2005
2. SDN Wonokusumo 5/44 – Lulus tahun 2011
3. SMP Negeri 7 Surabaya – Lulus tahun 2014
4. SMA Hang Tuah 1 Surabaya – Lulus tahun 2017

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan khawatir tentang hari kemarin, jangan bingung dengan hari esok. Buatlah hari ini lebih indah, percayalah setiap doa akan terjawab, setiap kesulitan akan berganti kemudahan karena kebahagiaan akan tepat pada waktunya, tidak akan berhenti untuk kita. Just let it flow.”

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada saya dalam bentuk kesehatan, kekuatan, serta kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini guna meraih gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) dengan tepat waktu.
2. Terima kasih untuk Ayah, Ibu, dan adik-adik saya (erga, nanda, aisyah) yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan doa-doa terbaik yang tidak pernah ada hentinya.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk seluruh dosen dan staf STIKES Hang Tuah Surabaya, terutama untuk pembimbing saya Ibu Qori’Ila Sa’idah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.An yang selalu sabar dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
4. Terima kasih untuk seluruh responden dan guru SMAN 1 Cerme yang telah memberikan izin dan mendukung berjalannya penelitian ini dari awal hingga akhir.
5. Terima kasih untuk teman dekat saya di kampus (fenny,shonia,puspa,nadiyah,wiwi) yang sudah mau berjuang bersama-sama dan melewati suka maupun duka selama 4 tahun ini serta saling memberikan dukungan satu sama lain.
6. Terima kasih untuk Evin Dinda Lestari dan juga Angga Reza Pratama selaku support system yang selalu mendengar segala keluhan saya dan memberi motivasi hingga saya mampu menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya Angkatan 23 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selalu semangat, semoga sukses, dan doa yang terbaik untuk kita semua.

Lampiran 3

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2020/2021**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya Surabaya :

Nama : TIARA YUNANDA RAMSYA
NIM : 1710103

Mengajukan Judul Penelitian
Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dan Aktivitas Fisik Remaja Dengan Kejadian Leukorea Pada Siswi Di SMAN 1 Cerme Gresik

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu (disi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin pengambilan data :

Kepada : SMAN 1 CERME
Alamat : Jl. Raya Cerme Lor No. 176, Cerme
Tembusan : 1. Kepala Sekolah SMAN 1 Cerme
2.
Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

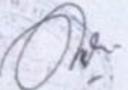
Surabaya, 29 Maret 2021
Mahasiswa


Tiara Yunanda Ramsya
NIM. 1710103

Pembimbing 1

Qori'lia Sa'idah, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep., An
NIP. 03026

Pembimbing 2
.....
NIP.

Ka Perpustakaan

Nadia O. A. Md
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan

Puii Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Dipindel dengan Cembikan

Lampiran 4 Surat Pengantar STIKES Hang Tuah Surabaya



YAYASAN NALA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 08 Juni 2021

Nomor : B / 23 / VI/2021/ SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bakesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Jl. Putat Indah Kelurahan No. 1
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Tiara Yunanda Ramsya
 NIM : 1710103
 Judul penelitian :
 Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja dengan Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme Gresik.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data penelitian dapat dilakukan melalui media daring antara lain : *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya



Diyah Ariq, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Cerme Gresik
4. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
5. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

Surabaya, 29 Juni 2021

K e p a d a
 Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah Kerja Kab. Gresik
 di - **GRESIK**

Nomor : 070/ 6014 /209.4/ 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian/Survey/Research

Menunjuk surat : Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya
 Nomor : B/23/MI/2021/SHT
 Tanggal : 08 Juni 2021

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **TIARA YUNANDA RAMSYA**
 Alamat / No. Telp : Wonosari Lor 5-B/22 RT. 001 RW. 014 Wonokusumo, Semampir, Surabaya /087743234052
 Pekerjaan : Mahasiswa / **STIKES**
 Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dan Aktivitas Fisik Remaja Dengan Kejadian Leukorea Pada Siswi Di SMAN 1 Cerme Gresik"
 Tujuan/bidang : Mencari Data, Wawancara, Skripsi / Kesehatan
 Dosen Pembimbing : QORI'LLA SA'IDAH, M.Kep.,Ns, Sp. Kep. An.
 Peserta : -
 Waktu : 2 Bulan
 Lokasi : SMAN 1 Cerme Gresik

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



JOHAN FITRIADI, S.STP., M.Si
 Pembina Tk. I (IV/b)
 NIP. 19781120 199802 1 001

Tembusan :
 Yth. 1. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya;
 2. Yang bersangkutan.

Lampiran 6 Surat rekomendasi Dinas Pendidikan Cabang Wilayah Gresik



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH GRESIK
(KABUPATEN GRESIK)
 Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kabupaten Gresik, Kode Pos 61161

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 421.4/571/101.6.24/2021

Dasar : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur Tanggal 29 Juni 2021 Nomor : 070/6041/209.4/2021 Perihal Penelitian/Survey/Reseach.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Gresik, memberikan **Rekomendasi** kepada :

Nama : **TIARA YUNANDA RAMSYA**
 NIM : 1710103
 Program Studi : Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
 Alamat Rumah : Wonosari Lor 5-B/22 RT. 001 RW. 014 Wonokusumo, Semampir, Surabaya

Bermaksud mengadakan Penelitian/Survey/Research :

Judul Penelitian : *"Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktifitas Fisik Remaja Dengan Kejadian Leukorea Pada Siswi di SMAN 1 Cerme Kabupaten Gresik"*

Tujuan : Mengumpulkan Data, Wawancara, Skripsi/Kesehatan
 Waktu Pelaksanaan : Tanggal, 5 Juli s.d. 31 Agustus 2021
 Lokasi : SMAN 1 Cerme Kabupaten Gresik

Dengan memperhatikan :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Satuan Pendidikan;
2. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di Satuan Pendidikan;
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survey/Research kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Gresik;
4. Menerapkan Protokol Kesehatan (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gresik, 5 Juli 2021

Plt. **KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN**
WILAYAH KABUPATEN GRESIK



KISWANTO, S.Pd, M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP. 19690711 199304 1 001

Lampiran 7 Surat persetujuan etik.




PERSETUJUAN ETIK

(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/33/VI/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : TIARA YUNANDA RAMSYA

dengan judul :

HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DAN AKTIVITAS FISIK
REMAJA DENGAN KEJADIAN LEUKOREA PADA SISWI DI SMAN 1 CERME
GRESIK.

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juni 2021 sampai dengan tanggal 23 Juni 2022



Ketua KEPK
(Signature)
Luis Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006



Lampiran 8 Lembar informed consent**INFORMATION FOR CONSENT****(INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)**

Kepada Yth.

Siswa dan Siswi Calon Responden

Di SMAN 1 Cerme Gresik

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja terhadap Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme”. Partisipasi saudara dalam penelitian akan bermanfaat bagi penelitian dan membawa dampak positif bagi dunia kesehatan. Saya mengharapkan tanggapan atas jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi saudara bersifat bebas artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk mendatangi lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan dalam kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini selesai, pernyataan akan kami hanguskan

Hormat saya,

Tiara Yunanda Ramsya

Lampiran 9 Lembar persetujuan menjadi responden

THE APPROVAL SHEET BECOMES THE RESPONDENT

(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Tiara Yunanda Ramsya

NIM : 171.0103

Judul penelitian “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja terhadap Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme”. Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja terhadap Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme”

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Tanggal	
Nama Responden	
Tanda Tangan	

Lampiran 10 Kuesioner Data Demografi

LEMBAR KUESIONER

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

“Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dan Aktivitas Fisik Remaja terhadap Kejadian Leukorea pada Siswi di SMAN 1 Cerme”

No. Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan lebih dahulu dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia dibawah ini yang anda anggap benar dan berikan alasannya.
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada identitas yang terlewatkan untuk diisi.

A. Data Demografi Responden

1. Kelas : XI-IPA_____
2. Umur :.....tahun
3. BB : TB :
4. Apakah anda sudah pernah mengalami keputihan ?

Pernah Tidak pernah
5. Jika pernah, apa yang dilakukan saat mengalami keputihan ?

Periksa ke pelayanan kesehatan (puskesmas, dokter, bidan)

Membeli sabun untuk organ genitalia (lactacyd, dll)

Membiarkan
6. Apakah ekstrakurikuler yang anda ikuti ?

Basket Marching band

Volley Atletik

Pasmus Pramuka

Bulu tangkis Lain-lain.....

7. Apakah kegiatan luar sekolah yang anda ikuti ?

Karang taruna Remaja Masjid

Lain-lain.....

8. Penghasilan Orang Tua :

- a. <1.000.000/bulan
- b. 1.000.000 - 2.000.000 / bulan
- c. 2.100.000 – 3.000.000 / bulan
- d. 3.100.000 – 4.000.000 / bulan
- e. >4.100.000 / bulan

Lampiran 11 Kuesioner *Genital Hygiene Behavior Scale*

GENITAL HYGIENE BEHAVIOR SCALE

Petunjuk: Berikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

SS : sangat setuju , S : setuju , R : ragu-ragu , TS : tidak setuju, STS : sangat tidak setuju.

NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengganti pakaian dalam saya setiap hari.					
2.	Pakaian dalam saya kebanyakan berbahan dasar katun.					
3.	Saya mengganti celana dalam saya setiap 3-4 hari sekali.					
4.	Saya mencuci tangan sebelum ke toilet.					
5.	Saya menyeka atau membersihkan (area kewanitaan) dari depan ke belakang setelah buang air kecil atau buang air besar.					
6.	Saya menggunakan tisu toilet setelah buang air kecil atau buang air besar untuk dikeringkan.					
7.	Saya mencuci tangan setelah selesai buang air kecil atau buang air besar.					
8.	Saya sering mencukur rambut kelamin					

	saya untuk mencegah pertumbuhan.					
9.	Saya menggunakan pembalut hanya ketika masa menstruasi.					

Lampiran 12 Kuesioner *International Physical Activity Questionnaire-Short Form* (IPAQ-SF)

International Physical Activity Questionnaire-Short Form

(IPAQ-SF)

Kami tertarik untuk mengetahui berbagai aktivitas fisik yang dikerjakan masyarakat sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan berikut akan menanyakan kepada anda tentang waktu yang anda habiskan untuk aktif secara fisik selama 7 hari terakhir. Jawablah tiap-tiap pertanyaan meskipun anda tidak menganggap diri anda sebagai orang yang aktif. Pikirkanlah aktivitas yang anda kerjakan saat anda bekerja, sebagai bagian dari pekerjaan rumah dan halaman, perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, dan dalam waktu luang anda pada saat rekreasi, latihan, atau olahraga.

Pikirkan tentang semua aktivitas berat yang anda lakukan dalam 7 hari terakhir. Aktivitas fisik yang kuat mengacu pada aktivitas yang membutuhkan upaya fisik yang berat dan membuat Anda bernapas lebih keras dari biasanya. Pikirkan hanya tentang aktivitas fisik yang Anda lakukan setidaknya selama 10 menit setiap kali.

1. Dalam waktu 7 hari terakhir, berapa hari anda telah melakukan aktivitas fisik berat, (contohnya mengangkat barang berat, berkebun, senam, atau bersepeda cepat, bermain bola voli, bermain basket)?

___ **hari seminggu**

tidak ada aktivitas fisik berat **→** ***Lanjut ke nomer 3***

2. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk melakukan aktivitas fisik berat pada salah satu hari tersebut?

_____ **jam sehari**

_____ **menit sehari**

Tidak tahu/Tidak pasti

3. Dalam waktu 7 hari terakhir, berapa hari anda telah melakukan aktivitas fisik sedang, contohnya mengangkat barang ringan, menyapu, bersepeda santai? Ini tidak termasuk jalan kaki.

_____ **hari seminggu**

Tidak ada aktivitas fisik sederhana → *Lanjut ke nomor 5*

4. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk melakukan aktivitas fisik sedang pada salah satu hari tersebut?

_____ **jam sehari**

_____ **menit sehari**

Tidak tahu/Tidak pasti

5. Dalam waktu 7 hari terakhir, berapa hari anda telah berjalan kaki selama minimal 10 menit?

_____ **hari seminggu**

Tidak ada aktivitas fisik sederhana → *Lanjut ke nomor 7*

6. Dalam waktu 7 hari terakhir, berapa hari anda telah berjalan kaki selama minimal 10 menit?

_____ **jam sehari**

_____ **menit sehari**

Tidak tahu/Tidak pasti

7. Dalam waktu 7 hari terakhir, berapa lama waktu yang anda gunakan untuk duduk pada saat kerja?

_____ **jam sehari**

_____ **menit sehari**

Tidak tahu/Tidak pasti.

Lampiran 13 Kuesioner kejadian *leukorea*.

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan lebih dahulu dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia dibawah ini yang anda anggap sesuai dengan kondisi anda.
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada identitas yang terlewatkan untuk diisi. No Pertanyaan YA TIDAK

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mengalami keputihan ?		
2.	Apakah anda mengalami keputihan pada saat sebelum atau sesudah menstruasi?		
3.	Apakah keputihan yang anda alami terus menerus ?		
4.	Apakah cairan yang keluar sangat banyak ?		
5.	Apakah cairan yang keluar berwarna (kuning, coklat, hijau)?		
6.	Apakah pada saat keputihan disertai rasa gatal pada area kewanitaan anda?		
7.	Apakah anda mengalami nyeri pada area kewanitaan?		
8.	Apakah keputihan yang anda alami berbau ?		
9.	Apakah pada saat mengalami keputihan disertai rasa panas disekitar vagina anda?		
10.	Apakah pada saat mengalami keputihan (keputihan) muncul iritasi (kemerahan) di sekitar vagina?		

Lampiran 14 Tabulasi Data

1. Data Demografi

No	Kelas	Umur	IMT	Pengalaman	Perlakuan	Ekstra	Penghasilan
1	2	2	2	1	3	2	2
2	2	2	2	1	2	1	4
3	2	2	2	1	3	6	1
4	1	1	2	1	2	6	2
5	1	1	2	2	4	3	4
6	2	2	2	1	3	2	2
7	2	2	2	1	3	4	4
8	1	1	2	1	3	2	2
9	2	2	2	1	3	1	4
10	2	2	2	1	3	2	3
11	1	1	2	1	4	5	1
12	1	2	3	1	3	7	2
13	1	1	3	1	3	7	2
14	1	1	2	2	4	6	2
15	1	1	3	2	4	6	3
16	1	1	2	1	3	7	3
17	2	2	2	1	3	6	2
18	2	2	3	1	2	6	3
19	2	1	1	1	3	5	2
20	2	1	2	1	3	7	3
21	1	1	2	1	3	4	2
22	2	1	2	1	1	5	4
23	1	1	2	1	3	6	3
24	1	1	1	1	2	1	2
25	1	1	2	1	3	7	4
26	2	2	1	1	3	5	2
27	1	1	2	1	1	6	1
28	1	1	3	1	3	1	4
29	1	1	2	1	1	6	4
30	1	2	2	1	3	7	4
31	2	2	1	1	3	5	2
32	1	1	2	1	1	1	4
33	1	1	1	1	3	7	2
34	2	2	3	1	3	6	3
35	2	2	1	1	3	7	2
36	1	1	2	1	2	7	4
37	1	2	3	1	3	7	3
38	2	2	2	1	3	6	4
39	1	2	1	1	3	7	3
40	2	2	2	1	4	1	3
41	1	2	2	1	3	7	4
42	1	2	2	1	3	1	4
43	1	2	3	1	3	1	3

44	2	2	3	2	4	4	1
45	1	1	2	1	3	1	3
46	2	2	2	1	3	3	4
47	1	1	2	1	3	4	4
48	1	2	1	1	3	5	2
49	1	2	3	1	2	1	1
50	1	2	2	1	1	2	1
51	2	2	2	1	3	1	3
52	2	2	3	1	3	2	2
53	1	2	2	1	3	5	2
54	1	2	3	1	3	7	3
55	1	2	1	1	3	1	2
56	2	2	2	1	3	7	2
57	1	2	2	1	3	5	2
58	1	2	2	1	3	2	3
59	1	2	2	1	3	7	4
60	2	1	2	1	3	7	4
61	2	2	3	1	3	7	3
62	1	1	3	1	3	7	2
63	2	2	1	1	3	7	2
64	2	2	2	1	2	1	3
65	1	1	2	1	3	5	3
66	2	2	2	1	2	7	3
67	1	1	2	1	3	5	3
68	1	1	2	1	3	7	3
69	2	1	2	1	3	5	3
70	2	2	3	1	3	7	3
71	2	2	2	1	3	7	4
72	2	2	2	2	4	7	4
73	1	1	2	1	3	3	1
74	1	2	2	1	3	7	4
75	1	1	3	1	4	7	2
76	1	1	2	1	3	4	2
77	2	1	3	1	3	7	1
78	2	1	2	1	3	1	4
79	2	1	2	1	3	1	1
80	1	2	2	1	3	5	1
81	1	2	2	1	3	5	4
82	2	2	2	1	3	7	2
83	1	1	3	1	3	7	3
84	2	1	2	1	2	1	2
85	2	1	2	1	2	1	1
86	1	1	2	1	1	7	3
87	2	1	2	1	3	5	2
88	1	1	2	1	3	5	3
89	1	2	2	1	3	1	3
90	1	1	2	1	3	7	1
91	2	1	2	1	3	2	2
92	2	1	3	1	1	6	3
93	2	1	2	1	3	2	4

94	2	2	2	1	2	7	3
95	2	2	2	1	2	2	4
96	1	2	2	1	2	6	3
97	2	2	2	1	3	7	1
98	2	1	2	1	2	5	3
99	2	1	3	1	3	1	4
100	1	1	2	1	3	5	4
101	2	1	2	1	3	5	2
102	1	1	2	1	3	2	2
103	1	2	2	2	3	5	3
104	1	1	1	1	2	1	4
105	1	2	2	1	3	5	2
106	2	2	3	1	3	6	4
107	2	2	2	1	1	1	4
108	2	1	3	1	3	5	3
109	2	2	3	1	3	7	1
110	1	1	2	2	3	5	2
111	1	2	2	1	3	5	3
112	1	1	1	1	3	7	4
113	1	2	3	1	2	2	1
114	2	2	2	1	3	5	3
115	2	2	2	1	2	1	4
116	1	1	2	1	2	6	4
117	1	1	2	1	3	5	4
118	1	1	2	1	3	2	3
119	2	1	2	1	2	5	2
120	2	1	2	1	3	5	4
121	2	1	2	1	3	6	3
122	2	1	2	1	1	6	4
123	2	1	1	1	3	2	3
124	2	1	2	1	3	7	2
125	1	1	3	1	4	3	2
126	2	2	2	1	2	1	4
127	2	1	2	1	2	5	3
128	1	1	3	1	3	1	4
129	1	1	3	1	2	5	3
130	2	2	3	1	3	6	3
131	2	1	3	1	3	3	4
132	1	1	2	1	2	4	2
133	2	2	2	1	3	5	4
134	1	1	2	1	2	6	2
135	1	1	1	1	3	7	4
136	2	2	1	1	3	2	4
137	2	2	2	1	3	5	4
138	2	1	3	1	2	7	4
139	2	2	2	1	3	7	4
140	2	1	2	1	2	5	4
141	2	1	2	1	1	7	3
142	2	1	2	1	3	5	2
143	2	1	2	1	3	7	4

144	1	1	2	1	3	1	3
145	1	1	2	1	3	2	2
146	1	1	3	1	3	2	3
147	1	1	2	1	3	6	3
148	1	1	2	1	3	5	3
149	1	1	2	1	3	2	3
150	1	1	2	1	3	6	3
151	1	1	2	1	3	6	4
152	2	2	2	1	2	5	3

2. Tabulasi data variabel perilaku *vulva hygiene*

NO	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	Total Skor	Kategori	Kode
1	5	3	4	2	4	3	3	3	3	30	Perilaku baik	1
2	5	4	5	2	5	5	5	3	4	38	Perilaku baik	1
3	5	4	5	5	5	3	5	2	5	39	Perilaku baik	1
4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	42	Perilaku baik	1
5	2	1	5	3	5	5	5	5	5	36	Perilaku baik	1
6	5	4	5	4	4	4	5	4	5	40	Perilaku baik	1
7	5	5	3	2	5	3	5	4	4	36	Perilaku baik	1
8	5	4	4	3	3	5	5	4	5	38	Perilaku baik	1
9	5	4	5	4	4	4	4	4	5	39	Perilaku baik	1
10	4	5	4	2	4	5	5	5	4	38	Perilaku baik	1
11	5	4	5	3	3	3	5	1	4	33	Perilaku buruk	2
12	5	3	5	3	5	4	5	2	5	37	Perilaku baik	1
13	5	4	5	4	5	3	5	4	5	40	Perilaku baik	1
14	5	4	5	4	5	1	5	4	5	38	Perilaku baik	1
15	4	3	3	3	4	2	4	2	3	28	Perilaku buruk	2
16	4	2	4	2	5	1	5	2	5	30	Perilaku buruk	2
17	5	5	5	3	5	1	5	4	4	37	Perilaku baik	1
18	5	5	5	2	5	1	5	1	5	34	Perilaku buruk	2
19	5	4	5	5	4	2	5	4	5	39	Perilaku baik	1
20	5	5	2	5	5	4	5	2	5	38	Perilaku baik	1
21	5	3	4	2	5	5	5	5	5	39	Perilaku baik	1
22	5	5	5	5	5	1	5	4	5	40	Perilaku	1

											baik	
23	5	5	5	5	3	3	5	4	5	40	Perilaku baik	1
24	5	4	5	4	4	4	5	4	5	40	Perilaku baik	1
25	5	5	3	4	5	2	5	2	5	36	Perilaku baik	1
26	4	4	3	4	5	2	4	3	3	32	Perilaku buruk	2
27	5	5	5	5	5	5	5	2	5	42	Perilaku baik	1
28	4	4	4	5	5	2	4	4	4	36	Perilaku baik	1
29	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41	Perilaku baik	1
30	5	5	5	2	4	1	5	2	5	34	Perilaku buruk	2
31	4	4	2	4	5	2	5	1	5	32	Perilaku buruk	2
32	4	3	4	3	5	2	4	1	4	30	Perilaku buruk	2
33	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42	Perilaku baik	1
34	5	5	5	4	3	5	5	3	5	40	Perilaku baik	1
35	5	4	5	3	4	2	5	5	4	37	Perilaku baik	1
36	5	3	5	5	3	5	4	4	4	38	Perilaku baik	1
37	5	5	5	4	5	2	5	2	5	38	Perilaku baik	1
38	5	3	5	3	5	3	5	3	5	37	Perilaku baik	1
39	4	5	1	4	4	2	5	4	4	33	Perilaku buruk	2
40	5	4	2	4	5	2	5	3	5	35	Perilaku buruk	2
41	5	5	4	5	5	2	5	5	5	41	Perilaku baik	1
42	4	3	4	4	5	4	5	4	4	37	Perilaku baik	1
43	5	5	2	4	5	5	5	4	5	40	Perilaku baik	1
44	4	3	4	4	4	2	5	4	4	34	Perilaku buruk	2
45	5	3	5	4	4	4	4	3	5	37	Perilaku baik	1

46	5	3	5	3	2	1	5	4	5	33	Perilaku buruk	2
47	5	4	5	5	5	4	5	4	2	39	Perilaku baik	1
48	5	2	5	4	4	2	5	3	5	35	Perilaku buruk	2
49	5	1	5	5	5	1	5	2	5	34	Perilaku buruk	2
50	4	3	5	5	4	1	5	1	5	33	Perilaku buruk	2
51	5	4	5	4	4	4	4	3	3	36	Perilaku baik	1
52	4	4	5	5	5	4	5	4	5	41	Perilaku baik	1
53	5	4	5	4	5	2	5	4	5	39	Perilaku baik	1
54	5	3	5	4	5	2	5	4	5	38	Perilaku baik	1
55	5	3	5	5	5	3	5	3	5	39	Perilaku baik	1
56	3	4	1	4	5	4	4	5	5	35	Perilaku buruk	2
57	5	3	5	2	3	3	5	4	5	35	Perilaku buruk	2
58	5	4	2	3	5	3	5	1	5	33	Perilaku buruk	2
59	4	4	4	1	5	1	1	4	5	29	Perilaku buruk	2
60	5	5	5	5	4	2	5	3	5	39	Perilaku baik	1
61	5	4	5	3	5	3	5	5	5	40	Perilaku baik	1
62	5	3	5	4	4	3	5	3	4	36	Perilaku baik	1
63	5	4	4	3	4	2	5	3	4	34	Perilaku buruk	2
64	5	4	4	3	4	4	5	4	4	37	Perilaku baik	1
65	5	4	4	3	4	3	4	4	4	35	Perilaku buruk	2
66	5	3	5	4	4	4	5	4	4	38	Perilaku baik	1
67	5	3	5	3	4	3	5	3	4	35	Perilaku buruk	2
68	5	3	5	3	5	5	5	3	5	39	Perilaku baik	1
69	5	2	5	4	5	2	5	2	5	35	Perilaku	2

											buruk	
70	5	4	5	4	4	2	5	2	4	35	Perilaku buruk	2
71	5	5	5	4	4	4	4	3	5	39	Perilaku baik	1
72	4	4	5	3	4	4	5	3	4	36	Perilaku baik	1
73	5	2	5	3	5	3	5	4	4	36	Perilaku baik	1
74	5	4	5	3	4	4	5	3	4	37	Perilaku baik	1
75	4	4	4	4	4	2	4	3	4	33	Perilaku buruk	2
76	4	5	4	4	5	2	5	5	2	36	Perilaku baik	1
77	5	4	2	3	4	4	5	4	5	36	Perilaku baik	1
78	4	1	4	3	4	2	4	2	4	28	Perilaku buruk	2
79	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34	Perilaku buruk	2
80	5	3	5	3	3	2	5	3	5	34	Perilaku buruk	2
81	5	3	5	3	4	4	5	3	4	36	Perilaku baik	1
82	5	4	5	4	5	3	5	2	5	38	Perilaku baik	1
83	5	3	5	5	4	3	5	4	5	39	Perilaku baik	1
84	5	5	4	1	3	5	5	1	4	33	Perilaku buruk	2
85	5	2	4	3	4	2	5	4	5	34	Perilaku buruk	2
86	5	3	5	4	5	4	5	3	4	38	Perilaku baik	1
87	5	4	5	4	4	2	5	4	5	38	Perilaku baik	1
88	4	4	5	4	5	2	5	5	5	39	Perilaku baik	1
89	5	3	5	3	5	2	5	3	3	34	Perilaku buruk	2
90	5	4	5	3	4	2	5	3	4	35	Perilaku buruk	2
91	5	4	5	5	5	2	5	4	5	40	Perilaku baik	1
92	5	4	5	5	4	2	5	2	5	37	Perilaku baik	1

93	5	4	5	4	5	4	5	2	4	38	Perilaku baik	1
94	5	4	1	4	5	4	5	5	5	38	Perilaku baik	1
95	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34	Perilaku buruk	2
96	5	4	5	4	5	2	5	3	4	37	Perilaku baik	1
97	5	5	5	2	4	4	5	4	5	39	Perilaku baik	1
98	5	4	5	3	3	4	4	3	4	35	Perilaku buruk	2
99	4	4	4	4	4	4	5	5	2	36	Perilaku baik	1
100	5	5	2	2	4	2	5	4	5	34	Perilaku buruk	2
101	5	4	4	2	4	4	4	4	4	35	Perilaku buruk	2
102	5	5	1	5	5	5	5	5	5	41	Perilaku baik	1
103	5	3	4	3	4	4	5	3	4	35	Perilaku buruk	2
104	4	4	2	5	5	2	5	4	4	35	Perilaku buruk	2
105	4	3	3	3	3	2	3	3	4	28	Perilaku buruk	2
106	5	4	5	5	5	4	5	4	5	42	Perilaku baik	1
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Perilaku baik	1
108	4	4	4	3	4	2	4	3	5	33	Perilaku buruk	2
109	5	4	4	4	4	2	4	3	4	34	Perilaku buruk	2
110	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40	Perilaku baik	1
111	5	4	4	2	4	4	4	4	4	35	Perilaku buruk	2
112	5	4	5	4	5	4	4	3	5	39	Perilaku baik	1
113	5	4	4	4	4	4	5	4	5	39	Perilaku baik	1
114	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39	Perilaku baik	1
115	5	5	2	4	4	5	4	4	4	37	Perilaku baik	1
116	5	5	3	5	4	3	5	4	4	38	Perilaku	1

											baik	
117	5	4	4	2	5	3	5	2	5	35	Perilaku buruk	2
118	5	5	2	4	5	2	4	4	4	35	Perilaku buruk	2
119	5	5	5	2	3	3	4	3	5	35	Perilaku buruk	2
120	5	5	5	3	5	5	5	4	5	42	Perilaku baik	1
121	5	5	5	4	5	5	5	2	5	41	Perilaku baik	1
122	5	5	5	5	5	3	5	2	5	40	Perilaku baik	1
123	4	4	5	3	4	4	5	3	4	36	Perilaku baik	1
124	4	4	4	4	4	3	4	3	4	34	Perilaku buruk	2
125	5	5	5	4	5	5	4	5	4	42	Perilaku baik	1
126	5	5	1	5	5	4	5	5	5	40	Perilaku baik	1
127	5	5	3	3	5	5	5	5	5	41	Perilaku baik	1
128	5	3	2	4	5	4	4	3	5	35	Perilaku buruk	2
129	4	4	2	3	3	3	4	3	4	30	Perilaku buruk	2
130	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38	Perilaku baik	1
131	4	2	3	4	5	2	5	1	4	30	Perilaku buruk	2
132	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34	Perilaku buruk	2
133	5	4	5	4	5	4	4	4	2	37	Perilaku baik	1
134	5	4	4	2	4	5	4	5	3	36	Perilaku baik	1
135	5	4	3	4	4	3	5	4	5	37	Perilaku baik	1
136	5	3	4	4	5	3	5	4	4	37	Perilaku baik	1
137	5	4	4	4	5	4	5	5	5	41	Perilaku baik	1
138	5	3	5	4	4	4	4	4	4	37	Perilaku baik	1
139	5	3	4	3	5	2	5	3	5	35	Perilaku buruk	2

140	5	4	5	4	5	5	5	4	5	42	Perilaku baik	1
141	5	4	5	4	5	3	5	4	5	40	Perilaku baik	1
142	5	3	4	5	5	3	5	5	5	40	Perilaku baik	1
143	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41	Perilaku baik	1
144	5	4	2	4	5	4	5	5	5	39	Perilaku baik	1
145	5	4	5	2	5	3	5	4	4	37	Perilaku baik	1
146	5	4	2	4	5	5	5	3	4	37	Perilaku baik	1
147	5	5	2	4	4	3	5	4	4	36	Perilaku baik	1
148	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34	Perilaku buruk	2
149	5	5	2	5	5	5	4	4	4	39	Perilaku baik	1
150	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38	Perilaku baik	1
151	4	4	5	4	5	5	4	4	3	38	Perilaku baik	1
152	2	1	5	3	5	5	5	5	5	36	Perilaku baik	1

3. Tabulasi data variabel aktivitas fisik

NO	Q1	Q1.1	Q2	Q2.1	Q3	Q3.1	Q4	Total Skor	Kategori	Kode
1	7	45	5	30	7	15	60 menit	3466,5	Aktivitas sedang	2
2	4	20	7	20	2	10	60 menit	1266	Aktivitas sedang	1
3	2	10	3	15	7	12	120menit	617,2	Aktivitas sedang	1
4	5	10	7	10	7	10	60 menit	911	Aktivitas sedang	1
5	3	20	7	15	7	15	60 menit	1246,5	Aktivitas sedang	1
6	3	90	6	90	3	15	60 menit	4468,5	Aktivitas tinggi	2
7	3	20	4	10	3	12	30 menit	758,8	Aktivitas sedang	1
8	2	10	7	15	3	15	45 menit	728,5	Aktivitas sedang	1
9	7	30	5	20	3	10	30 menit	2179	Aktivitas sedang	1
10	2	10	7	10	7	10	30 menit	671	Aktivitas sedang	1
11	2	20	5	20	5	10	30 menit	885	Aktivitas sedang	1
12	2	30	2	20	5	10	90 menit	805	Aktivitas sedang	1
13	1	20	7	10	7	10	60 menit	671	Aktivitas sedang	1
14	3	10	7	30	1	35	30 menit	1195,5	Aktivitas sedang	1
15	4	20	3	10	2	10	30 menit	826	Aktivitas sedang	1
16	3	10	7	10	2	15	60 menit	619	Aktivitas sedang	1
17	2	20	5	10	3	15	60 menit	668,5	Aktivitas sedang	1
18	2	10	6	20	3	10	30 menit	739	Aktivitas sedang	1
19	3	10	7	10	2	15	60 menit	619	Aktivitas sedang	1
20	3	30	4	10	3	10	30 menit	979	Aktivitas sedang	1
21	1	10	4	20	7	10	30 menit	631	Aktivitas sedang	1
22	7	30	7	30	7	30	45 menit	3213	Aktivitas tinggi	2
23	3	10	4	18	5	10	35 menit	693	Aktivitas sedang	1
24	4	10	5	10	4	10	60 menit	652	Aktivitas sedang	1
25	1	20	7	15	4	15	120 menit	778	Aktivitas sedang	1
26	3	30	7	45	4	10	120 menit	2112	Aktivitas sedang	1
27	3	20	5	20	6	15	30 menit	1177	Aktivitas sedang	1

28	1	10	4	10	5	13	20 menit	454,5	Aktivitas sedang	1
29	5	45	7	30	3	15	60 menit	2788,5	Aktivitas sedang	1
30	1	30	5	15	3	10	120 menit	639	Aktivitas sedang	1
31	3	20	2	10	6	15	30 menit	857	Aktivitas sedang	1
32	1	40	6	10	3	11	30 menit	668,9	Aktivitas sedang	1
33	2	15	7	10	7	20	30 menit	982	Aktivitas sedang	1
34	7	10	7	10	3	15	60 menit	988,5	Aktivitas sedang	1
35	1	30	7	10	4	10	60 menit	652	Aktivitas sedang	1
36	3	10	7	20	4	25	60 menit	1130	Aktivitas sedang	1
37	1	20	7	10	6	10	30 menit	638	Aktivitas sedang	1
38	1	10	7	20	2	12	30 menit	719,2	Aktivitas sedang	1
39	1	30	5	30	2	10	30 menit	906	Aktivitas sedang	1
40	1	20	3	10	7	20	120 menit	742	Aktivitas sedang	1
41	1	10	7	20	3	15	30 menit	788,5	Aktivitas sedang	1
42	1	30	4	60	1	10	120 menit	1233	Aktivitas sedang	1
43	2	30	7	10	2	15	30 menit	859	Aktivitas sedang	1
44	5	10	2	20	3	11	40 menit	668,9	Aktivitas sedang	1
45	3	20	7	30	7	15	30 menit	1666,5	Aktivitas sedang	1
46	4	20	7	20	4	15	30 menit	1398	Aktivitas sedang	1
47	2	30	7	10	2	15	30 menit	859	Aktivitas sedang	1
48	5	30	3	15	5	20	120 menit	1710	Aktivitas sedang	1
49	1	60	2	30	2	20	60 menit	852	Aktivitas sedang	1
50	5	60	5	60	5	30	30 menit	4095	Aktivitas tinggi	2
51	1	30	5	20	3	15	30 menit	788,5	Aktivitas sedang	1
52	3	30	7	30	6	10	120 menit	1758	Aktivitas sedang	1
53	3	10	7	15	7	17	120 menit	1052,7	Aktivitas sedang	1
54	3	20	7	20	3	10	60 menit	1139	Aktivitas sedang	1
55	2	30	5	10	3	12	60 menit	798,8	Aktivitas sedang	1
56	1	30	7	30	2	10	30menit	1146	Aktivitas sedang	1

57	1	10	7	30	2	10	120 menit	986	Aktivitas sedang	1
58	6	20	5	30	5	10	60 menit	1725	Aktivitas sedang	1
59	1	20	3	20	4	30	60 menit	796	Aktivitas sedang	1
60	7	60	7	60	7	30	60 menit	5733	Aktivitas tinggi	2
61	1	20	7	10	7	10	30 menit	671	Aktivitas sedang	1
62	2	10	7	10	7	10	30 menit	671	Aktivitas sedang	1
63	3	60	7	10	3	12	40 menit	1838,8	Aktivitas sedang	1
64	2	30	2	20	4	15	30 menit	838	Aktivitas sedang	1
65	1	60	3	20	5	10	30 menit	885	Aktivitas sedang	1
66	1	20	7	30	2	10	30 menit	1066	Aktivitas sedang	1
67	1	10	7	15	7	12	60 menit	777,2	Aktivitas sedang	1
68	3	20	7	10	7	10	60 menit	991	Aktivitas sedang	1
69	3	20	5	15	2	3	120 menit	799,8	Aktivitas sedang	1
70	2	10	7	30	2	30	60 menit	1198	Aktivitas sedang	1
71	1	10	7	25	7	10	120 menit	1011	Aktivitas sedang	1
72	1	10	3	90	7	15	±4 jam sehari	1506,5	Aktivitas sedang	1
73	7	30	7	10	7	30	60 menit	2653	Aktivitas sedang	1
74	3	20	4	10	5	10	60 menit	805	Aktivitas sedang	1
75	1	20	8	20	2	10	30 menit	866	Aktivitas sedang	1
76	4	20	7	30	3	15	240 menit	1628,5	Aktivitas sedang	1
77	3	20	7	20	6	15	30 menit	1337	Aktivitas sedang	1
78	2	30	5	30	6	10	30 menit	1278	Aktivitas sedang	1
79	1	40	7	20	4	10	120 menit	1012	Aktivitas sedang	1
80	1	30	7	30	2	15	30 menit	1179	Aktivitas sedang	1
81	1	45	7	10	2	20	120 menit	772	Aktivitas sedang	1
82	3	20	7	10	1	20	25 menit	826	Aktivitas sedang	1
83	1	30	4	30	2	10	120 menit	786	Aktivitas sedang	1
84	7	15	7	15	3	20	30 menit	1458	Aktivitas sedang	1
85	3	30	2	15	3	10	20 menit	939	Aktivitas sedang	1

86	1	20	3	10	7	15	180 menit	626,5	Aktivitas sedang	1
87	1	30	7	10	2	15	30 menit	619	Aktivitas sedang	1
88	7	30	7	25	3	10	30 menit	2479	Aktivitas sedang	1
89	1	30	6	15	2	15	30 menit	699	Aktivitas sedang	1
90	1	30	7	25	3	15	60 menit	1088,5	Aktivitas sedang	1
91	1	30	7	60	7	10	20 mnt	2151	Aktivitas sedang	1
92	3	30	7	10	5	15	25-30 menit	1247,5	Aktivitas sedang	1
93	1	30	4	30	3	15	35 menit	868,5	Aktivitas sedang	1
94	7	20	2	30	3	15	30 menit	1508,5	Aktivitas sedang	1
95	3	30	3	20	4	15	25 menit	1158	Aktivitas sedang	1
96	2	20	7	20	1	10	30 menit	913	Aktivitas sedang	1
97	1	60	7	60	1	10	30 menit	2193	Aktivitas sedang	1
98	2	30	7	60	7	10	60 menit	2391	Aktivitas sedang	1
99	1	45	5	10	3	10	60 menit	659	Aktivitas sedang	1
100	4	10	7	20	3	10	120 menit	979	Aktivitas sedang	1
101	3	30	7	20	7	10	45 menit	1511	Aktivitas sedang	1
102	3	10	7	15	1	15	15 menit	709,5	Aktivitas sedang	1
103	1	30	3	30	3	15	25 menit	748,5	Aktivitas sedang	1
104	4	10	2	45	4	45	60 menit	1274	Aktivitas sedang	1
105	3	10	3	30	2	10	30 menit	666	Aktivitas sedang	1
106	7	20	7	15	7	10	120 menit	1771	Aktivitas sedang	1
107	5	15	7	10	5	10	20 menit	1045	Aktivitas sedang	1
108	2	15	3	60	1	10	30 menit	993	Aktivitas sedang	1
109	3	20	3	20	2	30	60 menit	918	Aktivitas sedang	1
110	3	10	7	20	3	30	20 menit	1097	Aktivitas sedang	1
111	1	30	7	30	7	10	60 menit	1311	Aktivitas sedang	1
112	4	45	7	45	7	15	45 menit	3046,5	Aktivitas tinggi	2
113	1	30	7	15	3	15	360 menit	808,5	Aktivitas sedang	1
114	1	30	7	30	3	10	60 menit	1179	Aktivitas sedang	1

115	4	20	7	10	1	30	60 menit	1019	Aktivitas sedang	1
116	4	15	7	20	6	15	30 menit	1337	Aktivitas sedang	1
117	1	30	2	30	7	12	30 menit	757,2	Aktivitas sedang	1
118	5	15	7	15	7	10	30menit	1251	Aktivitas sedang	1
119	1	60	6	60	6	20	20 menit	2316	Aktivitas sedang	1
120	1	30	2	45	7	15	60 menit	946,5	Aktivitas sedang	1
121	2	50	2	30	7	12	30 menit	1317,2	Aktivitas sedang	1
122	5	30	2	60	7	15	10 menit	2026,5	Aktivitas sedang	1
123	3	30	2	25	7	15	30 menit	1266,5	Aktivitas sedang	1
124	7	60	7	90	1	10	120 menit	5913	Aktivitas tinggi	2
125	2	20	1	60	3	10	30 menit	659	Aktivitas sedang	1
126	7	15	7	15	7	15	60 menit	1606,5	Aktivitas sedang	1
127	1	10	3	20	6	15	1400 menit	617	Aktivitas sedang	1
128	1	45	3	20	1	30	30 menit	699	Aktivitas sedang	1
129	5	30	7	30	7	30	60 menit	2733	Aktivitas sedang	1
130	1	60	3	10	3	10	30 menit	699	Aktivitas sedang	1
131	2	60	7	30	5	10	60 menit	1965	Aktivitas sedang	1
132	3	30	7	10	2	10	60 menit	1066	Aktivitas sedang	1
133	1	10	7	30	1	10	120 menit	953	Aktivitas sedang	1
134	2	15	3	25	3	20	30 menit	738	Aktivitas sedang	1
135	3	45	7	15	2	10	30 menit	1566	Aktivitas sedang	1
136	2	10	5	30	2	10	60 menit	826	Aktivitas sedang	1
137	1	60	5	30	5	10	60 menit	1245	Aktivitas sedang	1
138	1	60	3	30	7	30	60 menit	1533	Aktivitas sedang	1
139	1	20	2	60	5	10	30 menit	805	Aktivitas sedang	1
140	1	45	7	30	1	15	60 menit	1249,5	Aktivitas sedang	1
141	2	15	7	15	2	10	60 menit	726	Aktivitas sedang	1
142	3	15	7	30	3	15	20 menit	1348,5	Aktivitas sedang	1
143	2	30	5	30	5	15	45 menit	1327,5	Aktivitas sedang	1

144	6	15	3	60	5	13	20 menit	1654,5	Aktivitas sedang	1
145	2	30	7	15	7	20	60 menit	1362	Aktivitas sedang	1
146	2	30	6	15	4	20	30 menit	1104	Aktivitas sedang	1
147	4	10	2	35	4	15	30 menit	798	Aktivitas sedang	1
148	3	10	7	10	2	25	15 menit	685	Aktivitas sedang	1
149	2	10	7	10	3	15	30 menit	588,5	Aktivitas sedang	1
150	3	30	6	20	5	10	30 menit	1365	Aktivitas sedang	1
151	2	10	3	30	5	15	30 menit	767,5	Aktivitas sedang	1
152	1	20	2	60	5	10	30 menit	805	Aktivitas sedang	1

4. Tabulasi data variabel kejadian *leukorea*

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Skor total	Kategori	kode
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
6	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	Positif	2
7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
11	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	Positif	2
12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
13	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
15	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
16	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	Positif	2
17	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
18	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	Positif	2
19	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
20	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
21	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
22	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Positif	2
23	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
24	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Positif	2
27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
28	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
30	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	2
31	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5	Positif	2
32	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
33	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Negatif	1
35	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
36	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
37	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
38	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
39	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	1
40	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
41	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
42	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1

43	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	Positif	2
44	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	2
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Negatif	1
46	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	Positif	2
47	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	2
48	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Positif	2
49	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
50	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
51	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
52	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
53	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
54	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	2
55	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	Positif	2
56	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	Positif	2
57	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	Positif	2
58	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	Positif	2
59	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	5	Positif	2
60	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
61	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
62	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
63	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
64	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
65	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	Positif	2
66	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
67	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	Positif	2
68	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
69	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4	Positif	2
70	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
71	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
72	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
73	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Negatif	1
74	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
75	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	Positif	2
76	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	Positif	2
77	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
78	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	Positif	2
79	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	Positif	2
80	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
81	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
82	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
83	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
84	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	Positif	2
85	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
86	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
87	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
88	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	Positif	2
89	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	Positif	2

90	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	Positif	2
91	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
92	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
93	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
94	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
95	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Positif	2
96	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
97	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
98	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	Positif	2
99	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
100	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
101	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	Positif	2
102	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
103	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	Positif	2
104	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Positif	2
105	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Positif	2
106	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
107	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
108	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Positif	2
109	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
110	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
111	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
112	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	Positif	2
113	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
114	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
115	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
116	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
117	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	Positif	2
118	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
119	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
120	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Positif	2
121	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
122	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
123	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
124	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	Positif	2
125	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
126	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
127	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
128	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	Positif	2
129	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Positif	2
130	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
131	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
132	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
133	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
134	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
135	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
136	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1

137	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
138	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
139	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	Positif	2
140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Negatif	1
141	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
142	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
143	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4	Positif	2
144	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
145	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
146	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
147	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Negatif	1
148	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	Positif	2
149	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
150	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
151	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1
152	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Negatif	1

Keterangan :

Umur

- 1 : 15-16 tahun
- 2 : 17-18 tahun

IMT

- 1 : kurang
- 2 : normal
- 3 : obesitas

Pengalaman

- 1 : Pernah
- 2 : Tidak pernah

Perlakuan

- 1 : Periksa ke pelayanan kesehatan
- 2 : membeli sabun untuk organ
genetalia
- 3 : membiarkan
- 4 : lain-lain

Ekstrakurikuler

- 1 : Basket
- 2 : Volley
- 3 : Passus
- 4 : Marching band
- 5 : Pramuka
- 6 : Kader UKS
- 7 : Lain-lain

Penghasilan orangtua

- 1 : <1.000.000/bulan
- 2 : 1.000.000 - 2.000.000
- 3 : 2.100.000 - 3.000.000
- 4 : >3.000.000

Output SPSS Data Demografi

1. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Demografi.

		Statistics						
		Kelas	Umur	IMT	Pengalaman	Perlakuan	Ekstrakurikuler	Penghasilan orang tua
N	Valid	152	152	152	152	152	152	152
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

2. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Kelas.

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X IPA	78	51,3	51,3	51,3
	XI IPA	74	48,7	48,7	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

3. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Umur.

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 16 tahun	84	55,3	55,3	55,3
	17 - 18 tahun	68	44,7	44,7	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

4. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data IMT.

		IMT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	15	9,9	9,9	9,9
	Normal	106	69,7	69,7	79,6
	Obesitas	31	20,4	20,4	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

5. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Pengalaman Mengalami *Leukorea*.

		Pengalaman			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	145	95,4	95,4	95,4
	Tidak Pernah	7	4,6	4,6	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

6. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Perlakuan.

		Perlakuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Periksa ke pelayanan kesehatan	10	6,6	6,6	6,6
	Membeli sabun area genitalia	27	17,8	17,8	24,3
	Membiarkan	106	69,7	69,7	94,1
	Lain-lain	9	5,9	5,9	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

7. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Ekstrakulikuler.

		Ekstrakulikuler			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Basket	25	16,4	16,4	16,4
	Volley	18	11,8	11,8	28,3
	PASSUS	5	3,3	3,3	31,6
	Marching band	6	3,9	3,9	35,5
	Pramuka	35	23,0	23,0	58,6
	Kader UKS	22	14,5	14,5	73,0
	Lain-lain	41	27,0	27,0	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

8. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Penghasilan Orangtua.

		Penghasilan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<1.000.000	15	9,9	9,9	9,9
	1.000.000 - 2.000.000	40	26,3	26,3	36,2
	2.100.000 - 3.000.000	49	32,2	32,2	68,4
	> 3.000.000	48	31,6	31,6	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

9. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Perilaku *Vulva hygiene*

		Perilaku Vulva Hygiene			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perilaku baik	100	65,8	65,8	65,8
	Perilaku buruk	52	34,2	34,2	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

10. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Fisik Remaja

		Aktivitas fisik remaja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Aktivitas sedang	145	95,4	95,4	95,4
	Aktivitas tinggi	7	4,6	4,6	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

11. Uji Univariat Distribusi Frekuensi Data Kejadian Leukorea

		Kejadian leukorea			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Negatif	95	62,5	62,5	62,5
	Positif	57	37,5	37,5	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

UJI BIVARIAT

1. Uji bivariat aktivitas fisik remaja dan kejadian *leukorea*

			Aktivitas Fisik Remaja	Kejadian Leukorea
Spearman's rho	Aktivitas Fisik Remaja	Correlation Coefficient	1,000	,061
		Sig. (2-tailed)	.	,459
		N	152	152
	Kejadian Leukorea	Correlation Coefficient	,061	1,000
		Sig. (2-tailed)	,459	.
		N	152	152

2. Uji bivariat perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *leukorea*

			Perilaku	Kejadian Leukorea
Spearman's rho	Perilaku	Correlation Coefficient	1,000	-,459**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	152	152
	Kejadian Leukorea	Correlation Coefficient	-,459**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji bivariat aktivitas fisik remaja dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *leukorea*

Correlations

			Perilaku Vulva Hygiene	Aktivitas fisik remaja	Kejadian leukorea
Spearman's rho	Perilaku Vulva Hygiene	Correlation Coefficient	1,000	-,026	,645**
		Sig. (2-tailed)	.	,749	,000
		N	152	152	152
	Aktivitas fisik remaja	Correlation Coefficient	-,026	1,000	,089
		Sig. (2-tailed)	,749	.	,275
		N	152	152	152
	Kejadian leukorea	Correlation Coefficient	,645**	,089	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,275	.
		N	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CROSTABS

Indeks Massa Tubuh * Aktivitas fisik remaja Crosstabulation

			Aktivitas fisik remaja		Total
			Aktivitas sedang	Aktivitas tinggi	
Indeks Massa Tubuh	kurang	Count	14	1	15
		% within Indeks Massa Tubuh	93,3%	6,7%	100,0%
	normal	Count	100	6	106
		% within Indeks Massa Tubuh	94,3%	5,7%	100,0%
	obesitas	Count	31	0	31
		% within Indeks Massa Tubuh	100,0%	0,0%	100,0%
Total	Count	145	7	152	
	% within Indeks Massa Tubuh	95,4%	4,6%	100,0%	

Indeks Massa Tubuh * Kejadian leukorea Crosstabulation

			Kejadian leukorea		Total
			Negatif	Positif	
Indeks Massa Tubuh	kurang	Count	9	6	15
		% within Indeks Massa Tubuh	60,0%	40,0%	100,0%
	normal	Count	67	39	106
		% within Indeks Massa Tubuh	63,2%	36,8%	100,0%
	obesitas	Count	19	12	31
		% within Indeks Massa Tubuh	61,3%	38,7%	100,0%
Total	Count	95	57	152	
	% within Indeks Massa Tubuh	62,5%	37,5%	100,0%	

Penanganan leukorea * Kejadian leukorea Crosstabulation

			Kejadian leukorea		Total
			Negatif	Positif	
Penanganan leukorea	Periksa ke pelayanan kesehatan	Count	7	3	10
		% within Penanganan leukorea	70,0%	30,0%	100,0%
	Membeli sabun area genitalia (lactacyd, dll)	Count	20	7	27
		% within Penanganan leukorea	74,1%	25,9%	100,0%
	Membiarkan	Count	64	42	106
		% within Penanganan leukorea	60,4%	39,6%	100,0%
Lain-lain	Count	4	5	9	
	% within Penanganan leukorea	44,4%	55,6%	100,0%	
Total	Count	95	57	152	
	% within Penanganan leukorea	62,5%	37,5%	100,0%	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Uji reliabilitas kejadian leukorea

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	10

item_9	Pearson Correlation	,373*	,356	,220	,187	,589*	,239	,104	-,073	1	,578*
	Sig. (2-tailed)	,043	,053	,244	,323	,001	,203	,583	,701		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_t otal	Pearson Correlation	,533**	,573**	,429*	,502*	,674*	,717**	,524**	,422*	,578*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,018	,005	,000	,000	,003	,020	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Uji reliabilitas perilaku *vulva hygiene*

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,663	9